

**MOTIVASI KONSULTASI PENGOBATAN KE
PARANORMAL PADA MASYARAKAT
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**“Sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan
Program Strata (S1) Psikologi”**



Maulana Yusuf Abdillah

1707016039

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Yusuf Abdillah

NIM : 1707016039

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Motivasi Konsultasi Pengobatan Ke Paranormal Pada Masyarakat Kota Semarang”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 April 2024

Maulana Yusuf Abdillah
1707016039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **MOTIVASI KONSULTASI PENGOBATAN KE PARANORMAL PADA MASYARAKAT KOTA SEMARANG**

Penulis : Maulana Yusuf Abdillah

NIM : 1707016039

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dosen Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo pada tanggal 19 Juni 2024 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I dalam Ilmu Psikologi (S.Psi).

Semarang, 19 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Dina Sugiyanti M.Si.
NIP. 198408292011012005



Penguji II

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si.
NIP. 196008071986122001

Penguji III

Dr. Nikmah Rochmawati M.Si.
NIP.198002202023212016

Penguji IV

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.
NIP. 197502052006042003

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag.
NIP. 196006151991031004

Pembimbing II

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si.
NIP.196008071986122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : MOTIVASI KONSULTASI PENGOBATAN KE PARANORMAL PADA
MASYARAKAT KOTA SEMARANG

Nama : Maulana Yusuf Abdillah

NIM : 1707016039

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Semarang, 5 Juni 2024
Yang bersangkutan

Abdul Wahib
NIP : 196006151991031004

Maulana Yusuf Abdillah
NIM : 1707016039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : MOTIVASI KONSULTASI PENGOBATAN KE PARANORMAL
PADA MASYARAKAT KOTA SEMARANG
Nama : Maulana Yusuf Abdillah
NIM : 1707016039
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Semarang, 5 Juni 2024
Yang bersangkutan

Maria Ulfah

NIP : 196008071986122001

Maulana Yusuf Abdillah

NIM : 1707016039

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia Nya. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi teladan bagi umat manusia. Atas segala hidayah, rahmat dan pertolongan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Motivasi Konsultasi Pengobatan Ke Paranormal Pada Masyarakat Kota Semarang”**. Penulisan skripsi ini menjadi bagian penting dalam memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini tidak mudah, namun adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikannya. Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
2. Prof. Dr. Nizar Ali., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Dewi Khurum Aini, M.A , selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si, selaku dosen pembimbing II sekaligus wali dosen yang senantiasa mengarahkan, mendukung dan membimbing penulis dari awal studi hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan ilmunya serta selama masa studi serta seluruh Civitas akademik Fakultas Psikologi dan

Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang.

8. Tabib Bpk K dan Kelima subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan membagikan pengalaman serta menjadi bagian penting dari penelitian.

Tanpa bantuan dari kelima subjek, penelitian ini bukan apa-apa. Terakhir, penulis menyampaikan permohonan maaf dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 25 April 2024

Maulana Yusuf Abdillah
1707016039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin, atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT, akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan:

1. Kepada Abah dan Ummi, atas segala cinta, dukungan dan inspirasi yang telah diberikan sehingga memotivasi saya untuk terus melangkah dan berjuang.
2. Kepada adik saya Gus Rifqi, yang menjadi pendorong saya terkhususnya dalam pendidikan untuk berjuang dan berusaha melakukan yang terbaik.
3. Kepada dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua teman-teman di Fakultas Psikologi UIN yang telah memberikan dorongan kepada saya.
5. Kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan pada peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semarang, 25 April 2024

Maulana Yusuf Abdillah

1707016039

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” -QS Ar Rad 1.

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”
- Imam Syafi'i.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRACT	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi	10
B. Konsultasi Pengobatan.....	18
C. Paranormal	23
D. Masyarakat	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Sumber Data	30
D. Cara Pengumpulan Data	30
E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data	32

F. Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Subjek	37
B. Hasil Temuan dan Analisis Data	39
C. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	 73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pedoman Wawancara	31
Tabel 2 Jadwal Wawancara	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Analisis Model Miles and Huberman	33

ABSTRACT

Traditional medicine practices in Indonesia are carried out in various big cities and rural areas. The use of paranormal consultation services follows the process of forming motivation. The initial process involves getting to know paranormal treatment from recommendations, which are responded to with various considerations (bargaining) and supported by searching for information to support their decision. This research aims to determine the motivation for undertaking medical consultations with psychics and the factors that influence consultation motivation. The method used is qualitative with a phenomenological approach. Data collection method using in-depth interviews. The subjects in this study were 5 people who underwent paranormal consultations. The results of the research show that motivation in paranormal consultations is due to internal encouragement regarding paranormal consultations, feelings related to influence, namely having an influence on reducing symptoms of disease, both physical and non-physical, and a goal, namely the urge to get a solution to the disease. experienced. Factors that influence paranormal treatment consultations consist of perception (understanding) factors related to the paranormal, obtaining information, ease of using paranormal consultation services, positive effects of paranormal treatment.

Keywords: *Motivation, Paranormal Consultation*

ABSTRAK

Praktik pengobatan berbasis tradisi di Indonesia, dilakukan di berbagai kota besar dan pedesaan. Penggunaan jasa konsultasi paranormal mengikuti proses terbentuknya motivasi. Proses awal dengan mengenal pengobatan paranormal dari rekomendasi, yang direspon dengan berbagai pertimbangan (*bargaining*) serta didukung dengan pencarian informasi untuk mendukung keputusan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi melakukan tindakan konsultasi pengobatan ke paranormal dan faktor yang mempengaruhi motivasi konsultasi. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang melakukan konsultasi paranormal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dalam konsultasi paranormal karena adanya dorongan dari dalam diri tentang konsultasi paranormal, adanya perasaan (*feeling*) terkait pengaruh, yaitu memberikan pengaruh pada penurunan gejala penyakit baik fisik maupun nonfisik dan adanya tujuan, yaitu dorongan untuk mendapatkan solusi dari penyakit yang dialami. Faktor yang mempengaruhi konsultasi pengobatan paranormal adalah terdiri dari faktor persepsi (pehamanan) terkait paranormal, perolehan informasi, kemudahan dalam menggunakan jasa konsultasi paranormal, efek positif dari pengobatan paranormal.

Kata Kunci: Motivasi, Konsultasi Paranormal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup sering menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya adalah masalah penyakit. Penyakit yang dialami seseorang menjadi beban tersendiri untuk dirinya dan keluarga yang bersangkutan. Penyakit direspon oleh setiap orang berbeda, yaitu sebagian orang menganggap sakit sebagai reaksi fitrah serta sebagai ujian hidup sehingga harus bersabar dan mencari solusi untuk penderitaan yang dialaminya. Sedangkan sebagian lagi menanggapi sebagai sebuah kutukan atau bahkan dibuat oleh orang lain (lawan). Berbagai respon terhadap penyakit akan memotivasi penderita melakukan tindakan mencari solusi atas penyakitnya, yaitu melalui konsultasi dan mencari solusi untuk penyakitnya. Kondisi ini mendasari seseorang untuk selalu berikhtiyar dengan berbagai cara untuk mendapatkan kesembuhan (Hasbullah dkk, 2018:2).

Togubu (2018: 16) menjelaskan bahwa ditinjau dari perilaku masyarakat Indonesia dalam berikhtiyar untuk berobat dikenal 2 metode pengobatan yang meliputi berobat secara medis dan nonmedis (tradisional). Teknik pengobatan medis mempunyai karakteristik yang dilaksanakan oleh professional kesehatan serta memakai instrumen dan bahan yang diakui prosedur dalam kesehatan (legalitas kesehatan). Sedangkan pengobatan berbasis tradisi dicirikan dengan metode yang kearifan lokal yang diturunkan dari nenek moyang, mereka mempunyai aturan dan syarat tersendiri, meskipun belum diakui dan diatur oleh regulasi yang sah. Praktisi pengobatan berbasis tradisi ini salah satunya dilakukan yang disebut dengan paranormal.

Dasar praktik paranormal sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yaitu disebutkan bahwa pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan yang diturunkan yang secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan serta diaplikasikan sesuai norma dalam masyarakat. Praktik paranormal dikatakan pelayanan kesehatan tradisional

karena Pasal 3 Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 menyebutkan klasifikasi pengobat tradisional terdiri dari jenis keterampilan berupa ramuan, pendekatan agama, dan supranatural. Sedangkan praktik paranormal termasuk klasifikasi pengobatan supranatural. Praktik paranormal didasarkan pada pengalaman empiris, yang telah mendapatkan pelatihandan keterampilan, serta dapat dipertanggungjawabkan keamanan dan kemanfaatnya, serta tidak bertentangan dengan kaidah agama, norma hukum, kesusilaan, kesopanan, dan kebudayaan.

Praktik paranormal merupakan bagianintegral darikebudayaan karena konsep sakit dan metode pengobatanyang dilakukantidak berdirisendiri. Manusia sebagai makhluk yang diberi budi dan akal senantiasa mencari jalan keluar terhadap semua masalahnya, termasuk permasalahan dalam bentuk sakit. Bentuk tindakan dalam mencari solusi ini dikaitkan dengan motivasi setiap individu. Motivasi ini ditentukan dari latar belakang budaya, lingkungan, kepercayaan dan nilai atau norma dalam masyarakat, serta dari jenis penyakit yang diderita. Aspek budaya menunjukkan indikasi masalah pertimbangan budaya yang dikenal sebagai sebuah pembelajaran dan pengalaman. Perimbangan budaya ini akan memunculkan motivasi untuk mencari kesembuhan. Motif ini yang mendasari masyarakat melakukan pengobatan berdasarkan alasan budaya yang ada dalam masyarakat (Saliyo, 2018:26).

Indikasi gejala sakit masyarkat beraneka ragam dalam bentuk medis, non medis serta campuran (medis-nonmedis), sehingga praktik pengobatan (berbasis tradisi) tidak sekedar sebuah penyelesaian secara medik akan tetapi mempunyai ranah yang luas terkait kondisi sosialbudaya. Unsur kebudayaan berkaitan dengan kebiasaan secara turun-temurun yang berkaitan dengan jasa paranormal (Asmawati dkk, 2018:83-84). Terdapat berbagai permasalahan penyakit yang belum terjangkau secara rasional dan diselesaikan secara medis. Sehingga dalam hal ini praktik paranormal menjadi salah satu alternative pilihan masyarakat untuk mencari jalan keluar untuk kesembuhan mereka (Nurdin, 2015:151). Keberadaan dan kemajuan yang pesat dibidang sains dan iptek saat ini belum mampu menjawab atau memberi solusi sebagian gejala penyakit. Sebagian masyarakat masih memilih menggunakan

jasa paranormal melalui konsultasi untuk masalah penyakit mereka. Alasan menggunakan jasa paranormal karena adanya persepsi bahwa praktik paranormal lebih efektif karena tidak lebih mudah, praktis dan tidak ada efek samping. Praktik ini tentunya dilatarbelakangi situasi sosial dan kepercayaan dari setiap penderita (Widayanti, 2016:382).

Praktik pengobatan berbasis tradisi di Indonesia, dilakukan di berbagai kota-kota besar pedesaan. Praktik ini juga terjadi di wilayah Jawa Tengah (Semarang) yang ditemukan cukup banyak, yaitu dalam bentuk penggunaan jasa paranormal masih banyak dilakukan dikalangan masyarakat. Praktek paranormal sudah berlangsung sejak zaman dahulu dengan memberikan jasa dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk konsultasi. Dasar pengobatan paranormal muncul karena adanya pemahaman dari praktisi sehingga ia mempunyai kekuatan untuk meyakinkan kepada para pasien sehingga masyarakat (pasien) mempunyai motivasi untuk berkonsultasi dan melakukan pengobatan (Fitriani, 2020). Perilaku pengobatan masyarakat ini diawali dengan mengenal pengobatan tradisional dari rekomendasi, yang direspon dengan berbagai pertimbangan (*bargaining*) serta didukung dengan pencarian informasi untuk mendukung keputusan mereka. Keputusan akhir dengan menggunakan jasa paranormal sebagai bentuk perilaku yang diterima (Sumirat, 2020).

Salah satu ciri pengobatan paranormal adalah memberikan alternatif jalan keluar terhadap semua permasalahan klien (masyarakat). Teknik pelayanan jasa dari paranormal ini menggunakan berbagai metode seperti membacakan doa (atau bacaan), rapalan doa pada air putih, pemberian ramuan dari tumbuhan. Metode ini dilakukan melalui rangkaian konsultasi antara pasien dan paranormal. Masyarakat tertarik untuk menggunakan jasa paranormal karena dari pihak praktisi sendiri melakukan promosi tentang keahlian yang dimilikinya untuk diminati masyarakat. Metode promosi ini dengan memanfaatkan platform sosial media yang lebih efektif untuk dijangkau semua lapisan masyarakat. Sebagian yang lain menggunakan media promosi dengan media cetak (brosur) untuk disebar dan membuat iklan *advertising* dipinggir jalan yang strategis sehingga dikenal dan akhirnya diminati masyarakat (Syuhudi, 2020).

Selain itu dari pihak masyarakat sendiri untuk tertarik dalam menggunakan jasa paranormal dari beberapa cara, yaitu munculnya kepercayaan yang membuat daya dorong (*motive*) untuk berkonsultasi (Drinkwater *et al.*, 2021). Masyarakat berkonsultasi kepada paranormal karena adanya kepercayaan (*belief*) kepada paranormal tersebut. Masyarakat meyakini bahwa jasa paranormal dapat memenuhi tujuan mereka. Masyarakat menggunakan jasa paranormal juga termotivasi karena dorongan dari dalam diri (*intrinsic*) untuk mengetahui, sehingga mereka tertarik (*interest*) untuk mencoba. Sedangkan faktor dari luar (*ekstrinsik*) dari pengaruh orang lain dalam bentuk dorongan keluarga, saran tetangga atau teman. Faktor prosedur yang tidak ribet, jarak yang terjangkau serta tidak membutuhkan persyaratan yang rumit dan ekonomis juga menjadi alasan motivasi masyarakat menggunakan jasa paranormal (Faridah, 2014). Praktik penggunaan jasa paranormal terjadi melalui proses pembentukan perilaku, yaitu diawali dari pemahaman, muncul ketertarikan dan motivasi sampai terjadi perilaku adaptasi untuk menggunakan jasa paranormal melalui konsultasi terhadap masalah yang dialami.

Teori yang menjelaskan tentang motivasi dalam psikologis salah satunya diadopsi dari teori psikologis social oleh David Mc.Celland. Teori ini menyebutkan bahwa individu mempunyai motivasi yang bersifat primer dan motivasi sekunder (sosial), yaitu motivasi yang didapat berdasarkan hasil belajar atau pengalaman dari sosialisasi kepada oranglain. Jenis motivasi ini dibedakan berdasarkan faktor yang mempengaruhi dorongan dari motif tersebut (Notoatmodjo, 2019). Pendapat lain disebutkan bahwa Mc. Celland mengklasifikasikan bahwa motivasi seseorang terdiri dari 3 jenis motivasi yang meliputi kebutuhan aktualisasi diri, affiliasi dan pengaruh. Motivasi aktualisasi diri tercermin dari harapan dalam memperoleh prestasi secara optimal, motivasi affiliasi merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan dengan bekerjasama kepada orang lain. Motivasi dari pengaruh diartikan adanya dorongan dalam mempengaruhi oranglain. Berdasarkan keterangan tersebut, diketahui bahwa motivasi merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan (Yuwono, 2018).

Motivasi seseorang diklasifikasikan menjadi 2 bentuk berupa motivasi umum dan khusus. Motivasi khusus merupakan dorongan yang digunakan dalam situasi khusus, contohnya motivasi untuk sembuh dan dapat solusi masalah, sedangkan motivasi umum merupakan dorongan yang dimanfaatkan dalam beberapa kondisi kehidupan secara umum, contohnya dorongan agar hidup yang bahagia merupakan harapan untuk semua kondisi manusia.

Berdasarkan kajian tentang berbagai jenis motivasi dan faktor pendorongnya, dapat diketahui tentang keunikan motivasi individu dalam melakukan pengobatan. Motivasi konsultasi pengobatan muncul karena faktor pendorong dari dalam diri seperti persepsi, kepribadian, keinginan yang kuat dan kepercayaan. Faktor pendorong tersebut juga dipengaruhi secara eksternal (dari luar individu) yaitu faktor lingkungan (keluarga atau masyarakat), pengalaman, norma sosial dan adat istiadat masyarakat (Jauhari et al., 2010). Alasan penggunaan teori motivasi ini karena lebih sederhana dan mencakup alasan dasar seseorang mencari pertolongan kesehatan.

Fenomena di masyarakat Kota Semarang yang diketahui memiliki budaya menggunakan jasa konsultasi pengobatan paranormal untuk beberapa masalah baik penyakit fisik, penyakit non fisik (jiwa/mental) serta masalah gabungan keduanya (fisik dan jiwa). Pasien dengan keluhan fisik dibuktikan dengan adanya penyakit secara medis pada anggota tubuh. Penyakit non fisik tidak ditemukan gangguan pada tubuh akan tetapi mengalami gangguan pada psikis (mental). Penyakit gabungan ditunjukkan dengan adanya indikasi penyakit fisik seperti gangguan jantung serta mengalami masalah mental. Praktik Paranormal Bp. K memberikan solusi dalam bentuk saran, do'a, ramuan herbal, serta amalan dzikir untuk mendekatkan diri pada Allah. Motif pasien untuk melakukan konsultasi pengobatan dengan beberapa alasan, yaitu prosedur yang mudah, tidak ditentukan tarif yang memberatkan serta lokasi yang terjangkau. Penelitian yang dilakukan bermula karena adanya ketertarikan peneliti untuk mengetahui motivasi konsultasi pengobatan kepada paranormal yang terjadi di masyarakat. Untuk mengeksplorasi motif ini, penulis menggunakan metode pendekatan *qualitative* melalui perpektif fenomenology.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ada dua, yaitu;

1. Bagaimana motivasi melakukan tindakan konsultasi pengobatan ke paranormal pada masyarakat di Semarang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi konsultasi pengobatan ke paranormal pada masyarakat di Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami motivasi melakukan tindakan konsultasi pengobatan ke paranormal pada masyarakat di Semarang.
2. Untuk mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi motivasi tindakan konsultasi pengobatan ke paranormal pada masyarakat di Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah menambah khazanah ilmu psikologi, terkait wawasan keilmuan psikologi kesehatan tentang motivasi berkonsultasi tentang pengobatan paranormal yang berjalan dalam sebuah masyarakat Semarang.
 - b. Secara teoritis dapat dikembangkan dalam menggali hikmah yang terkait motivasi dalam berkonsultasi kepada paranormal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang motivasi melakukan tindakan konsultasi ke paranormal.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa tentang motivasi masyarakat dalam melakukan tindakan konsultasi ke paranormal.

E. Keaslian Penelitian

Kajian dari penelitian sebelumnya yang mendasari dalam penelitian ini adalah;

1. Penelitian Fitriani (2020) yang dilakukan di Dusun Lubuk Tenam Kec. Jujuhan Ilir Kab. Bungo Provinsi Jambi, dengan judul Relasi pengetahuan dan kekuasaan dukun dalam pengobatan tradisional pada masyarakat. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa aspek pengetahuan praktisi paranormal menjadikan mereka berperan penting dalam sebuah masyarakat serta mempunyai status yang ditinggikan. Selain peran sebagai paranormal, dalam masyarakat paranormal juga mempunyai beberapa aktivitas sebagaimana masyarakat umum seperti bertani, beternak dan lain sebagainya.
2. Penelitian Widayanti (2016) dengan judul Fenomena Paranormal (Suatu Tinjauan Makna Hidup, Konsep Diri, Pengalaman Transpersonal Dan Spiritualitas) dengan bentuk researche yang bersifat kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa praktisi paranormal mempunyai sisi pengalamantranspersonal berpengaruh terhadap konsepdiri seseorang, maknahidup, sertaspiritualitas yang berdampak pada kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai tingkat pemahaman diri yang baik, mampu membentuk tujuan hidup yang lebih jelas dan terarah sehingga dapat mengaktualisasi tentang makna spiritual kehidupan.
3. Penelitian Suharyanto (2015) dengan judul Eksistensi Paranormal dan Penyembuh Alternatif dalam Kehidupan Masyarakat Medan. Hasil penelitian didapatkan bahwa keberadaan paranormal mempunyai tempat sendiri dan mereka akan membuat inovasi terkait praktik mereka. Eksistensi paranormal akan tetap dimanfaatkan masyarakat, meskipun terdapat polemik dalam bentuk hujatan dari masyarakat maupun kelompok agama.
4. Penelitian Sumirat (2020) yang berjudul Perilaku Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional Sangkal Putung H. Atmo Saidi Di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus pada Masyarakat Pemakai dan Bukan Pemakai Pengobatan Tradisional Sangkal Putung). Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa praktik pengobatan tradisional dalam bentuk sangkalputung yang dimanfaatkan masyarakat diawalidengan

proses penganalan terhadap praktik pengobatan tersebut melalui “*getok tular*”. Langkah selanjutnya direspon dengan positif-negatif sehingga masyarakat berada pada fase menimbang-nimbang dengan berusaha mendapatkan keterangan untuk menguatkan keputusan yang diambil. Tahap selanjutnya mereka membuat sebuah keputusan yang terpilih untuk kemudian dikerjakan dalam menggunakan jasa pengobatan tradisional.

5. Penelitian Handika (2016) dengan judul Sistem Pengobatan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan tradisional Berdukun atau Buliandi Desa Sungai Pasir Putih Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa praktik pengobatan tradisional masih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kesembuhan penyakit. Pengobatan yang dijalankan berkaitan dengan penyakit akibat gangguan makhluk gaib serta penyakit akibat kesalahan melanggar aturan dari adat setempat. Masyarakat mempunyai persepsi yang baik tentang bentuk pengobatan tradisional di wilayah tersebut, yaitu jenis pengobatan tradisional berdukun. Proses ritual pengobatan dilakukan di hutan, karena semua instrument yang digunakan dalam prosesi pengobatan tersebut menggunakan bahan yang berada di hutan.
6. Penelitian Syuhudi, Muhammad (2020) yang berjudul Etnografi Dukun: Studi Antropologi Tentang Praktik Pengobatan Dukun Di Kota Makassar. Hasil penelitian ini adalah praktisi pengobatan disebut dengan dukun yang mengobati penyakit bersifat medis dan nonmedis. Penyakit medis dikarenakan gejala bersifat medis, sedangkan nonmedis berkaitan dengan gangguan alam gaib seperti setan atau jin. Prosesi pengobatan dilakukan dengan memberikan doa secara langsung atau doa pada air putih, menggunakan ramuan herbal, melakukan pemijatan pada titik saraf tubuh tertentu, serta menggunakan energy supra natural. Prosesi pengobatan ini identic dengan latar belakang budaya masyarakat yang perlu dilanjutkan karena melibatkan kearifan lokal.
7. Penelitian Rivaldi (2016) yang berjudul pengobatan alternatif menggunakan media ayam (studi etnomedisin pada masyarakat Dusun Krajan Kecamatan

Kradenan Grobogan). Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu masyarakat mempunyai berbagai alasan dalam memilih pengobatan alternatif yaitu didasari kepercayaan dan faktor ekonomi. Praktik pengobatan ini memanfaatkan ayam sebagai media pengobatan dengan cara memindahkan keluhan pasien pada media ayam, kemudian cara diagnosa penyakit dengan cara menyembelih dan membedah tubuh ayam untuk dapat mengetahui bagian tubuh mana yang sakit. Cara yang lain dilakukan pengobatan dengan menggunakan bahan resep tumbuhan untuk mengobati penyakit pasien. Akibat metode pengobatan ini didapatkan sebagian masyarakat kurang berminat menggunakan media pengobatan medis dengan alasan biaya, proses pengobatan yang rumit dan pengobatan tersebut dianggap tidak optimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian

Siagian (2018:138) menyebutkan bahwa motivasi diadopsi dari bahasa latin berupa *movere* yang artinya dorongan atau gerakan. Motivasi ini diartikan sebagai sebuah dorongan (penggerak) untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan daya penggerak yang menyebabkan seseorang akan bersedia dan rela mengerahkan kemampuannya dalam bentuk tenaga dan waktu untuk melakukan semua tugas yang diberikan dan menjadi tanggungjawabnya serta melakukan kewajiban untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Motivasi ditunjukkan dengan adanya suatu perubahan energy dari dalam diri seseorang sehingga mengakibatkan timbulnya perasaan yang didahului sebuah tanggapan untuk mencapai tujuan. Mangkunegara (2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang memberikan daya penggerak pada sebuah tindakan yang merupakan akumulasi dari berbagai proses yang saling berpengaruh dan mengarah pada perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang mengacu pada dampak positif terhadap suatu pekerjaan dimana dalam suatu organisasi, yang terbaik Kinerja pegawai merupakan pekerjaan yang layak dilakukan jika sebagian besar pegawai mempunyai komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapainya, baik tujuan individu maupun organisasi.

2. Teori Motivasi

Motivasi secara teori berarti sebuah dorongan dari diri seseorang untuk melaksanakan sebuah *action* (perilaku), dalam arti lain dinyatakan bahwa tanpa sebuah motivasi seseorang tidak mungkin melakukan kegiatan. Keterangan lengkap mengenai motivasi tersebut motivasi yang dijelaskan sebagai berikut;

a. Teori Mc.Donald

Motivasi diartikan sebagai sebuah energy yang berada dalam diri individu yang muncul dalam bentuk “*feeling*” yang terjadi karena sebuah tujuan yang akan dicapai. Pengertian ini disebutkan oleh Mc.Donald yang terdiri dari 3 unsur utama, yaitu (Robbin & Judhe, 2016);

- 1) Motivasi yang muncul diawali dengan adanya energy dari dalam diri seseorang. Proses selanjutnya menyebabkan berbagai perubahan energy yang dikenal dengan “*neurophysiological*” yang berada pada sistem organisme manusia.
- 2) Motivasi tersebut mempunyai tanda berupa “*feeling*” atau *afeksi* (rasa) dalam diri individu.
- 3) Motivasi terjadi karena stimulus sebuah harapan (tujuan). Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, yaitu tujuan yang akan dicapai.

b. Teori Maslow

Abraham Maslow merumuskan sebuah teori yang dikenal dengan hierarki kebutuhan. Maslow menyebutkan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan dasar. Pemenuhan setiap kebutuhan tersebut diawali dengan pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar, baru kemudian pada kebutuhan yang lebih tinggi sampai paling tinggi. Kebutuhan tersebut dijelaskan berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa kasih sayang dan memiliki (sosial), kebutuhan penghargaan (dihormati) dan aktualisasi diri (pencapaian sesuatu) (Hasibuan, 2018).

- 1) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*). Kebutuhan untuk kelangsungan hidup yang mana kebutuhan tersebut meliputi makanan, minuman, perumahan, udara, dan lain sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut merangsang seseorang untuk berperilaku dan bekerja secara aktif.
- 2) Kebutuhan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*). Perlunya kebebasan dari ancaman yaitu rasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan.

Kebutuhan ini mengarah pada dua bentuk, yaitu kebutuhan akan keamanan mental, khususnya keamanan mental dalam bekerja pada saat melakukan pekerjaan dan kebutuhan akan keamanan harta benda pada saat bekerja.

- 3) Kebutuhan sosial, atau afiliasi (*affiliation or acceptance needs*). Kebutuhan akan sosial, afiliasi pertemanan, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam lingkaran sosial pekerja dan lingkungan komunitasnya. Pada dasarnya manusia normal tidak ingin hidup sendirian di tempat terpencil, mereka harus selalu hidup berkelompok.
- 4) Kebutuhan harga diri (*esteem or status needs*). Perlunya harga diri dan pengakuan serta penghargaan terhadap gengsi dari pegawai dan masyarakat sekitar. Idealnya, gengsi muncul dari prestasi, namun hal ini tidak selalu terjadi. Gengsi dan status diwujudkan melalui banyak hal yang dijadikan simbol status tersebut.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*). Perlunya aktualisasi diri dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi secara optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan. Kebutuhan ini mewakili realisasi penuh dari potensi penuh seseorang.

c. Teori Mc Celland

Teori motivasi berprestasi yang diusulkan oleh David Mc Celland memberikan pernyataan bahwa seseorang mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dikembangkan. Perkembangan tergantung pada dorongan individu, situasi dan peluang yang ada (Uno, 2018). Mc Celland menyatakan bahwa bentuk motivasi manusia mencakup 3 kebutuhan inti, yang meliputi kebutuhan mencapai sesuatu, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi.

- 1) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*). Hal tersebut merupakan penggerak yang memotivasi semangat seseorang dalam bekerja. Kebutuhan akan prestasi mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan seluruh kemampuan serta tenaga yang dimilikinya guna mencapai prestasi kerja secara optimal.

- 2) Kebutuhan bekerjasama (*needfor affiliation*). Kebutuhan kerjasama, kebutuhan berafiliasi, merupakan suatu motor penggerak yang akan memotivasi semangat kerja seseorang. Kebutuhan akan afiliasi ini akan menstimulasi semangat kerja seseorang.
- 3) Kebutuhan kekuasaan (*needfor poweer*). Hal ini adalah kekuatan pendorong yang memotivasi semangat kerja karyawan. Kebutuhan akan kekuasaan merangsang dan memotivasi semangat karyawan dalam bekerja dan mengarahkan seluruh kemampuannya untuk mencapai kekuasaan atau jabatan terbaik.

d. Teori F. Herzberg

Teori dua faktor adalah buah pemikiran Frederick Herzberg. Dalam kajiannya terhadap motivasi, dia berfokus pada faktor penting dari kepuasan serta ketidakpuasan seseorang terhadap pekerjaan. Herzberg mengklasifikasikan menjadi dua faktor.

Teori dua faktor merupakan gagasan F.Herzberg. Studinya tentang motivasi, ia fokus pada faktor-faktor penting kepuasan dan ketidakpuasan seseorang terhadap pekerjaan. Herzberg mengklasifikasikannya menjadi 2 faktor.

- 1) Faktor ekstrinsik, terdiri dari gaji, status, keamanan kerja, pengawasan, administrasi dan kebijakan. Faktor ekstrinsik yang disebut juga oleh Herzberg sebagai higienitas mempunyai penjelasan bahwa faktor tersebut menimbulkan kecenderungan untuk mengalami ketidakpuasan.
- 2) Faktor intrinsik, yang terdiri atas prestasi, penghargaan, tanggung jawab, bentuk karya dan pertumbuhan. Herzberg juga menjelaskan adanya faktor pembuat kepuasan.

3. Jenis Motivasi

Teori motivasi yang biasa digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi setidaknya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan sumber motivasi yang berasal dari luar seseorang (ekstrinsik) (Sobur, 2018).

- a. Motivasi intrinsik merupakan motif yang aktif atau berfungsi tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi jenis ini muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, melainkan berdasarkan kemauan sendiri seperti rasa ketertarikan, sikap positif terhadap partisipasi, dan kebutuhan tertentu.
- b. Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena stimulus atau motivasi dari luar yang kegiatannya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya sendiri, misalnya seorang yang memberi motivasi (Mangkunegara, 2018).

Woodworth dan Marquis (2016) menjelaskan bahwa motivasi seseorang diklasifikasikan menjadi 2 jenis;

- a. Motif yang tidak dipelajari (*Unlearned motives*), merupakan motivasi dasar tanpa perlu belajar atau disebut bawaan, yaitu motivasi yang bersifat bawaan sejak lahir, seperti keinginan makan, minum, berhubungan seks, beraktivitas dan istirahat. Motivasi ini sering disebut motivasi biologis.
- b. Motif yang dipelajari (*Learned motives*), merupakan motivasi yang muncul karena dipelajari, misalnya dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu dan mengejar suatu jabatan. Motivasi ini sering juga disebut motivasi bermotivasi sosial, karena manusia hidup berada pada lingkungan sosial.

Frandsen (2018) menjelaskan bahwa jenis motivasi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Dorongan fisiologis (*Physiological drive*), istilah ini dipakai untuk menyebut motivasi bawaan (motif yang tidak dipelajari).
- b. *Affiliative need* dikenal sebagai suatu motivasi yang dipelajari (*learned motivess*) dengan sebutan *affiliative need*.
- c. Motif kognitif (*Cognitive motives*), yaitu motivasi yang mengacu pada fenomena intrinsik yaitu mengenai kepuasan seseorang.
- d. Ekspresi diri (*Self-expression*), yaitu penampilan seseorang yang merupakan bagian dari perilaku manusia, individu tidak hanya mengetahui

mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, namun juga mampu menciptakan suatu peristiwa.

- e. Peningkatan diri (*Self-enhancement*), yaitu adanya sebuah pengembangan diri sebagai bentuk aktualisasi diri agar lebih kompetensi akan meningkatkan kemajuan seseorang. Kemampuan berprestasi dan kemampuan lebih maju merupakan sebuah harapan setiap orang.

4. Tujuan Motivasi

Motivasi muncul dengan beberapa tujuan, diantaranya adalah mendorong atau menggerakkan individu agar muncul kemauan dalam melaksanakan sesuatu. Hasil akhirnya adalah untuk mendapatkan hasil serta mendapatkan sebuah tujuan. Tujuan motivasi ini terlihat bahwa sebuah motivasi muncul karena adanya tindakan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan. Seorang motivator harus betul-betul memahami individu yang diberi motivasi tentang latarbelakang mereka dan arah tujuan yang akan diharapkan (Gibson, 2018).

5. Fungsi Motivasi

Motivasi seseorang berkaitan antara satu dengan lainnya dalam mencapai sebuah tujuan. Motivasi tersebut berpengaruh terhadap sebuah aktivitas seseorang, sehingga motivasi ini mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut;

- a. Memberikan dorongan seseorang dalam bertindak, berperan sebagai penggerak atau motor yang mengeluarkan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah tindakan yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
- c. Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

6. Faktor Motivasi

Motivasi muncul dalam diri seseorang disebabkan beberapa alasan dan faktor pendorongnya, yaitu (Hamzah, 2016);

- a. Keinginan dan harapan untuk berhasil serta adanya dorongan kebutuhan, hal ini mengandung makna adanya keinginan dan hasrat untuk sukses pada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan.
- b. Keinginan terhadap sebuah harapan yaitu harapan tercapainya tujuan merupakan suatu dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk berusaha lebih keras mencapai prestasi yang diharapkan.

Pendapat lain disebutkan bahwa motivasi yang ada pada diri ditentukan dari faktor berikut (Walgito, 2018);

- a. Faktor dalam diri (internal). Faktor dari dalam diri seseorang dalam bentuk;
 - 1) Persepsi terhadap diri sendiri. Terdorong atau tidaknya seseorang untuk melakukan sesuatu sangat bergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi terhadap diri sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak (Walgito, 2018);.
 - 2) Harga diri dan prestasi. Faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (motivasi) untuk berusaha menjadi individu yang mandiri, kuat, serta memperoleh kebebasan dan memperoleh status tertentu dalam masyarakat; dan dapat mendorong individu untuk berprestasi (Thoha, 2017).
 - 3) Harapan; ada harapan untuk masa depan. Harapan tersebut merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan adalah tujuan dari perilaku (Walgito, 2018);.
 - 4) Kebutuhan; Manusia termotivasi karena kebutuhan untuk menjadikan dirinya berfungsi penuh, sehingga dapat mencapai potensi maksimalnya. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan merespon tekanan yang dialaminya.

- b. Faktor external, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang meliputi (Walgito, 2018);;
- 1) Sifat kegiatan, berupa dorongan melakukan sesuatu pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan dari objek pekerjaan yang bersangkutan (Walgito, 2018);.
 - 2) Kelompok masyarakat yang diikuti oleh individu; kelompok masyarakat atau organisasi dimana individu berada dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai tujuan perilaku tertentu; Peran kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan makna bagi individu mengenai perannya dalam kehidupan bermasyarakat (Thoha, 2017).
 - 3) Keadaan lingkungan secara umum; Setiap individu didorong untuk menghubungkan rasa kemampuannya untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya (Walgito, 2018);.

B. Konsultasi Pengobatan

1. Pengertian

Pelayanan konsultasi adalah suatu proses yang terjadi dalam suasana kerjasama dan hubungan interpersonal dengan tujuan menyelesaikan suatu masalah dalam lingkup profesional orang yang meminta konsultasi. Ada tiga unsur dalam konsultasi, yaitu klien, pihak yang meminta konsultasi, dan konsultan (Elfi, 2016). Prayitno dalam Tohirin menjelaskan bahwa berkonsultasi pada dasarnya dilakukan secara personal dalam bentuk interview (tatap muka) antara pembimbing dan peserta. Dalam pelayanan konsultasi terdapat tiga pihak yang tidak dapat dipisahkan yaitu pembimbing, konsultan dan pihak ketiga (Sukitman, 2018). Pembimbing adalah seorang ahli konseling yang professional (*counselor*) yang mempunyai wewenang

memberikan layanan konseling sesuai dengan bidang pekerjaannya. Konsultan adalah orang yang meminta bantuan kepada pembimbing agar mampu menangani keadaan atau permasalahan yang dialaminya oleh pihak ketigayang sekurang-kurangnya sebagian menjadi tanggung jawabnya, sedangkan pihak ketiga merupakan orang yang kondisinya atau permasalahan yang ditanyakan pihak konsultan (Tohirin, 2018).

Pelayanan berkonsultasi mempunyai tujuan agar konsulti melalui kemampuan mereka mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh orang berkonsultasi. Orang berkonsultasi biasanya mempunyai relasi baik dengan pihak ketiga, yang mana masalah yang dihadapi tersebut (setidaknya sebagian) menjadi sebuah tanggungjawan piha konsulti (Prayitno, 2017). Sedangkan berkonsultasi kepada paranormal adalah kegiatan untuk mendapatkan petunjuk dalam menyelesaikan masalah kepada orang yang mempunyai kelebihan (metafisika) (Widayanti, 2016).

Pengertian pengobatan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan dengan proses, perbuatan, cara mengobati. Sedangkan kata “alternatif” diartikan dengan pilihan antara dua atau beberapa kemungkinan. Menurut istilah pengobatan alternatif paranormal adalah suatu bentuk pelayanan medis yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak termasuk dalam standar pengobatan medis modern (standar pelayanan medis) dan digunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan medis modern (Sunardi & Sujito, 2019). Dalam menjalankan praktik pengobatannya, tidak jarang para paranormal menanyakan syarat kepada pasien dalam bentuk sesaji, misalnya meminta pasien menyembelih ayam putih atau hitam, membawakan telur ayam, menebarkan bunga, dan hal-hal aneh lainnya yang disertai dengan berbagai pantangan. dan nasehat suci (Syamsudin, 2016).

2. Komponen Konsultasi

Pelayanan dalam berkonsultasi mempunyai beberapa komponen penting yang meliputi (Tohirin, 2018);

a. *Counselor* (Konsultan)

Konselor merupakan orang yang ahli memberikan konseling yang mempunyai wewenang memberikan layanan konseling dalam bidang tugas kerja profesionalnya. Sesuai dengan keahliannya, konselor memberikan berbagai jenis layanan konseling, salah satunya layanan KSI. Dalam pelayanan konsultasi, konselor mempraktikkan teknik konsultasi yang sekaligus melaksanakan prinsip dan asas konseling, serta melakukan kegiatan dukungan konseling (Elfi, 2016).

b. Konsulti dan Pihak Ketiga

- 1) Konsulti merupakan seseorang yang meminta bantuan kepada konselor agar ia mampu menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga yang (setidaknya sebagian) menjadi tanggung jawabnya. Bantuan ini diminta kepada konselor karena konsultan tidak mampu menangani sendiri situasi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- 2) Pihak ketiga adalah seseorang (atau antar individu) yang kondisi dan/atau masalahnya dipertanyakan oleh konsultan. Menurut pihak konsultan, kondisi/masalah pihak ketiga perlu ditangani dan pihak konsultan merasa (setidaknya sebagian) bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya.
- 3) Bahan layanan. Materi layanan mencakup isi dalam berkonsultasi. Pihak konsultan dan pihak ketiga mengalami permasalahan pribadinya masing-masing, padahal keduanya saling berhubungan. Data dan analisis serta manajemen lebih lanjut akan menunjukkan sebuah kompleksitas (Tohirin, 2018).

3. Konten Pelayanan Berkonsultasi

Konten dalam pelayanan berkonsultasi meliputi permasalahan dalam semua bidang kehidupan yang dialami oleh setiap manusia. Layanan berkonsultasi tersebut mencakup permasalahan bersifat individu, hubungan interpersonal, masalah sosial-ekonomi, pekerjaan, masalah kehidupan dalam

keluarga, rumah tangga, pasangan hidup, masalah agama, penyakit fisik dan mental (Tohirin, 2018).

4. Teknik Pelayanan Berkonsultasi

Sebagaimana jasa pelayanan lainnya, dalam berkonsultasi akan menggunakan sebuah teknik khusus. Teknik dalam pelayanan berkonsultasi meliputi (Elfi, 2016);

- a. Teknik umum, yaitu berbagai jenis tindakan yang dilakukan oleh seorang konselor (konsultan) dalam mengembangkan proses berkonsultasi. Teknik ini berawal dengan menerima seorang klien (Consulti), kemudian mengatur tata letak dalam duduk, membuat penataan, melakukan analisis dan mengadakan dialog mengenai masalah yang dialami serta melakukan evaluasi.
- b. Teknik khusus, yaitu sebuah teknik untuk merubah perilaku seorang klien (konsulti), khususnya mengenai permasalahan yang dialami pihak ketiga. Teknik ini berawal dengan membuat rumusantujuan, yaitu mengenai hal yang ingin dicapai klien (konsulti) berupa tindakan konkrit, mengembangkan tindakan tersebut, sampai membuat penegasan keinginan, membuat sebuah nasehat, membuat kontrak dan jika perlu mengambil alih perkara. Perubahan sebuah tindakan mencakup pemberian informasi dan contoh, pelatihan khusus (seperti menenangkan, desensitisasi atau sensitisasi, kursi kosong, permainan peran atau sebuah interview).

5. Model Konsultasi

Terdapat beberapa model dalam pelayanan berkonsultasi yang bervariasi, akan tetapi hanya beberapa yang paling lengkap dan bermanfaat untuk kegiatan konseling. Beberapa tokoh yang mengembangkan model konsultasi diantara yang dijelaskan berikut (Elfi, 2016);

- a. Model ahli (provisi). Dalam model konsultasi ahli, layanan diberikan langsung kepada konselor yang tidak mempunyai waktu, keinginan, atau keahlian untuk menangani suatu bidang permasalahan tertentu. Kelebihan model ini adalah permasalahan yang sulit ditangani oleh ahlinya,

sedangkan konseli bebas menangani tugasnya yang lain tanpa adanya konflik pekerjaan. Kelemahan utamanya adalah konsultan akan disalahkan jika suatu permasalahan tidak mendapatkan hasil yang lebih baik (Sukitman, 2018).

- b. Model resep (hubungan dokter dan pasien). Konsultan memberikan nasihat kepada pihak yang dikonsultasikan mengenai apa yang salah dengan pihak ketiga yang dituju, dan apa yang harus dilakukan sehubungan dengan hal tersebut. Cara yang baik untuk mengkonsep metode ini adalah dengan membandingkannya dengan pengobatan tradisional di mana masalah pasien didiagnosis, dan diresepkan untuk memperbaiki kondisinya. Model ini biasanya diterapkan jika klien konselor tidak mempercayai strategi intervensinya sendiri. Di sini konsultan tidak harus membuat perubahan atau pemulihan, seperti pada model ahli.
- c. Model mediasi. Konsultan mempunyai fungsi sebagai koordinator dalam proses ini. Fungsi utama konsultan untuk menyatukan layanan dari menjadi orang yang mencoba memecahkan masalah menurut Baker & Gerler. Konsultan mencapai tujuan dengan (a) membuat koordinasi layanan yang telah disediakan atau (b) membuat rencana layanan alternatif yang dapat mewakili sintesis dari beberapa solusi yang dapat diterima bersama. Konsultan dapat mengambil rute ini untuk konsultasi sekolah ketika seorang anak penyandang disabilitas menerima berbagai layanan yang berbeda, sehingga menyebabkan gangguan baik terhadap anak maupun sekolah. Melalui mediasi, layanan diberikan secara sistematis sehingga mengurangi gangguan tersebut.
- d. Model proses konsultasi (Berkolaborasi), yaitu seorang konsultan menjadi fasilitator proses mencari solusi dari permasalahan. Tugas utama konsultan dengan menjadikan konselor terlibat aktif dalam mencari solusi atas kesulitan yang dialaminya, ketika berhadapan dengan orang yang berkonsultasi .

6. Tahapan Konsultasi

Spelete menggunakan Sembilan tahap berkonsultasi yang didasarkan pada alasan bahwa klien melakukan kerjasama dengan konsultan untuk mengatasi masalah dengan cara yang telah ditentukan (Gladding, 2019). Tahapan dalam pendekatan ini meliputi:

- a. Sebelum kontrak, merupakan tahap dimana konsultan mengklarifikasi keterampilan pribadi dan bidang keahliannya, yang dapat digunakan dalam proses konsultasi.
- b. Eksplorasi kontrak dan hubungan, merupakan tahap yang mana konsultan mendiskusikan kesepakatan yang lebih formal antara dirinya dan konseli. Kesiapan konselor dan kemampuan konsultan dalam merespons harus ditentukan.
- c. Kontrak, merupakan tahap terjadi kesepakatan bersama yang dibuat untuk menjelaskan jasa apa saja yang ditawarkan dan bagaimana caranya.
- d. Identifikasi permasalahan merupakan tahap dimana konsultan maupun konseli menentukan dan mendefinisikan secara tepat masalah yang akan ditangani serta hasil yang diharapkan.
- e. Analisa masalah merupakan tahap yang mana fokus kegiatan dengan meninjau informasi penting dan mendapatkan sebuah langkah yang mungkin menjadi jalan keluar.
- f. Umpan balik dan perencanaan, merupakan alternatif dari penyelesaian masalah yang dihasilkan pada tahap ke-5 untuk dievaluasi, dan ditentukan kemungkinan keberhasilannya. Selanjutnya, satu atau beberapa rencana solusi diimplementasikan dengan sistematis.
- g. Implementasi perencanaan merupakan kegiatan dimana konselor melaksanakan rencana yang akan diusulkan dengan dukungan konsultan.
- h. Evaluasi rencana merupakan kegiatan dimana konsultan maupun konseli menentukan seberapa baik rencana tersebut berjalan dalam kaitannya dengan hasil yang diharapkan.
- i. Tahap kesimpulan dan pemutusan hubungan, merupakan kegiatan dimana kedua belah pihak meninjau kembali apa yang telah terjadi dan

merencanakan tindakan tindak lanjut, baik dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan konsultan (Thohirin, 2018).

C. Paranormal

1. Pengertian

Paranormal didefinisikan yang terdiri dari kata *Para* yang berarti melebihi, sedangkan *Normal* diartikan biasa. Secara umum paranormal mempunyai makna sebagai manusia yang mempunyai kelebihan dibandingkan manusia biasa (Hidayatullah, 2020). Para normal, adalah orang yang mempunyai kelebihan khusus diluar kebiasaan, yang dicirikan dengan kemampuan untuk melakukan, mengetahui dan memahami sesuatu yang bersifat ghaib (kasatmata) serta tidak dapat dijangkau manusia umumnya (metafisik) (Drinkwater et al., 2021). Pengertian paranormal dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang mempunyai keahlian dalam memahami, mengetahui dan mempercayai hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah.

Menurut Suharyanto (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Paranormal, adalah sejumlah orang yang mempunyai ilmu Metafisika, sehingga mampu melakukan, melihat atau berhubungan dengan hal-hal yang berada di alam gaib/tampak, yang tidak dapat dicapai oleh manusia biasa. Ada pula yang memanfaatkan ilmunya untuk dijadikan pekerjaan tetap untuk mencari nafkah, dengan membantu masyarakat setempat. Irwin (2014) menyebutkan bahwa paranormal memperoleh ilmunya dengan beberapa cara seperti mempelajari sendiri, belajar dari orang lain, belajar mendalami ilmu agama, dan lain sebagainya. Namun ada sebagian paranormal yang merangkap sebagai dukun, namun ada juga yang tidak, bahkan sangat tersinggung jika dianggap dukun. Begitu pula sebaliknya, banyak orang yang selalu mengartikan bahwa paranormal adalah dukun.

2. Paranormal dan Metafisika

Metafisik adalah sebagai cabang ilmu filsafat yang mencakup asal usul atau sifat benda (fisik) di alam. Metafisik merupakan studi tentang

perwujudan (*wujud/realitas*). Cabang utama yang mempelajari metafisika adalah ontologi, ontologi merupakan sebagai ilmu tentang pengkategorian benda di alam dan hubungan antara yang satu dengan yang lain. Ahli metafisika juga berusaha menjelaskan gagasan manusia tentang dunia, termasuk keberadaan, materi, alam, ruang, waktu, hubungan asbab musabab dan kemungkinan (Wikipedia, 2016). Makna metafisi itu sendiri diadopsi dari Bahasa Yunani, yaitu *μετά* (*meta*) yang mempunyai arti di balik atau setelah, *φύσικα* (*phúsika*) yang mempunyai arti “hal-hal di alam”. Metafisika adalah sesuatu yang ada di balik dunia fisik atau ilmu yang mempelajari hal-hal non fisik atau hal-hal yang ada di balik dunia nyata yang kita amati. Tujuannya adalah untuk memahami suatu ilmu, dengan cara mencari objek ilmu yang bersangkutan (Wikipedia, 2016).

3. Dasar Regulasi Praktik Paranormal

Praktek paranormal dikatakan sebagai pelayanan kesehatan tradisional karena Pasal 3 Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 menyebutkan bahwa penggolongan pengobat tradisional terdiri dari jenis ketrampilan, ramuan, pendekatan religi dan supranatural. Paranormal tergolong dalam pengobatan supranatural. Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mendefinisikan pelayanan kesehatan tradisional sebagai pengobatan dan/atau perawatan dengan menggunakan cara dan pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan yang diturunkan secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat (Kemenkes, 2009).

Berdasarkan definisi tersebut, sebagai praktisi pengobat tradisional, praktik paranormal harus berdasarkan pengalaman empiris, telah mendapat pelatihan keterampilan, dapat dipertanggungjawabkan keamanan dan manfaatnya, serta tidak boleh bertentangan dengan norma agama, norma hukum, kesusilaan, kesusilaan, dan budaya. Praktik paranormal dapat dilakukan apabila tidak membahayakan nyawa atau melanggar moral dan aturan agama serta ketuhanan, aman dan bermanfaat bagi kesehatan, tidak

bertentangan dengan upaya peningkatan kesehatan masyarakat, dan tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Paranormal juga harus memberikan informasi se jelas mungkin kepada pasien tentang jenis, metode, dan alat pengobatan yang dilakukan.

4. Praktik Paranormal

Beberapa paranormal menggunakan kemampuan ilmunya untuk mencari nafkah untuk kehidupan keluarga dengan membantu masyarakat pada umumnya untuk memberikan doa kesembuhan, memberi solusi tentang masalah yang dihadapi seperti karir, masalah rumah tangga dan lainnya. Paranormal merupakan seorang yang memberikan bantuan kepada manusia dalam upaya penyembuhan penyakit melalui kesaktian. Paranormal adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan *clairvoyance* atau kemampuan dalam memanfaatkan indera keenam termasuk kemampuan lainnya seperti *clairvoyance* (dapat mengetahui kejadian sebelum atau sesudah terjadi pada seseorang), *clairvoyance* (dapat mendengar bisikan sebagai petunjuk), menulis otomatis, dapat menulis secara otomatis berdasarkan tuntunan atau kemampuan melalui perenungan untuk dapat meramal atau memberikan kesembuhan dan lain sebagainya, orang yang memperoleh ilmu dari Tuhan, sehingga mempunyai kemampuan untuk membantu kesembuhan melalui doa, dan lain-lainnya (Hidayatullah, 2020).

D. Masyarakat

1. Pengertian

Pengertian tentang istilah masyarakat dijelaskan oleh para ahli yang meliputi:

- a. Pendapat Mac Iver & Page menyebutkan bahwa: “Masyarakat adalah sistem adat istiadat dan prosedur, wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan klasifikasi, serta pengawasan perilaku dan

kebebasan manusia. Masyarakat adalah jaringan hubungan sosial, dan masyarakat selalu berubah.

- b. Pendapat kedua oleh Ralph Linton menyatakan bahwa “Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan menganggap dirinya sebagai suatu unit sosial yang mempunyai batas-batas yang jelas. Ketiga, Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai “masyarakat yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.”

Seperti halnya ilmu-ilmu sosial pada umumnya, objek sosiologi tidak lain adalah masyarakat, sedangkan fokusnya dilihat dari sudut pandang hubungan antar manusia dan proses-proses yang timbul dari hubungan manusia dalam masyarakat. Karena istilah masyarakat mencakup banyak faktor, maka tidak mudah untuk memberikan batasan pengertian masyarakat secara terbatas, sehingga ketika diberikan suatu definisi yang berusaha mencakup semuanya, yang akhirnya tidak dapat memenuhi elemen dari masyarakat itu sendiri.

Pengertian masyarakat secara spesifik disebutkan juga sebagai suatu kesatuan sosial yang mempunyai ikatan kasih sayang yang erat. Selanjutnya kesatuan sosial mempunyai kehidupan spiritual seperti ungkapan jiwa masyarakat, kemauan masyarakat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat adalah pencemaran yang berasal dari unsur-unsur masyarakat, meliputi pranata sosial, status dan peranan; kelima, mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem hidup bersama menimbulkan kebudayaan, karena setiap anggota kelompok merasa terikat satu sama lain. Dalam hal ini, manusia selalu mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama satu sama lain. Jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Tidak mungkin manusia bisa hidup sendiri, misalnya manusia yang dikurung sendirian di ruangan tertutup pasti akan mengalami gangguan dalam perkembangan personalnya, sehingga lama kelamaan ia akan meninggal (Soekanto, 2018, 22).

Berdasarkan batasan tentang definisi masyarakat tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan kelompok individu yang berinteraksi, mempunyai sarana dalam melakukan aktivitas serta mempunyai daya Tarik dalam mencapai tujuan yang disepakati.

2. Unsur Masyarakat

Beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas pada dasarnya mempunyai kesamaan pendapat yaitu masyarakat mempunyai unsur-unsur. Soekanto (2018, 22) menyatakan bahwa unsur-unsur dalam masyarakat adalah sebagai berikut: pertama, manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama; kedua, bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut; ketiga, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.

Terdapat beberapa kriteria yang perlu dipenuhi agar suatu kelompok dapat disebut masyarakat, yaitu: pertama, kemampuan bertahan hidup melampaui masa hidup individu; kedua, rekrutmen anggota melalui reproduksi; ketiga, kesetiaan pada “sistem tindakan utama bersama”; keempat, adanya sistem tindakan utama yang bersifat mandiri (Taylor dkk, 2019). Masyarakat berkembang bermula secara primitif ke budaya modern melalui proses perubahan. Berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai reaksi terhadap proses perubahan ini meliputi. Ada reaksi yang memanfaatkan warisan sistem budaya daerah, namun ada juga yang merumuskan reaksinya dalam bentuk tradisi yang tidak sistematis. Terdapat reaksi yang sifatnya permanen dan ada pola yang mengikuti pola

umum, namun ada juga yang menggunakan cara khusus dalam memberikan reaksi perubahan (Maryam, 2019).

Masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi tidak hanya membawa kemajuan, namun juga dapat membawa kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi sudah ada sejak zaman dahulu kala. Ada kalanya perubahan terjadi begitu cepat sehingga membingungkan orang-orang yang menghadapinya. Berikut beberapa ilmuwan yang mengungkap batasan perubahan sosial. Salah satu bentuk ketidaksiapan masyarakat terhadap perubahan adalah masih adanya kepercayaan terhadap dukun (Syuhudi, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Qualitative* dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Alasan penggunaan jenis penelitian ini karena bentuk penelitiannya adalah deskriptif kualitatif yang didasarkan pada kajian fenomena-fenomena di lapangan. Penelitian ini dikatakan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data berdasarkan observasi dan wawancara. Perspektif fenomenologi juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena terkait di suatu daerah (Sugiyono, 2017:68). Peneliti mempunyai dasar untuk menggunakan jenis penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan bentuk motivasi dan faktornya dalam melakukan tindakan konsultasi ke paranormal pada masyarakat di Semarang. Penelitian yang dilakukan mencakup variabel khusus, yaitu motivasi konsultasi.

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian dipakai dalam menganalisa secara fokus dan mendalam terhadap suatu masalah dalam sebuah komunitas. Metode kualitatif menyediakan banyak sekali data mengenai sebuah fenomena. Penelitian kualitatif tidak hanya sekedar memenuhi keinginan peneliti untuk mendeskripsikan, namun juga membantu dalam mendapatkan penjelasan yang lebih terfokus dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan rangkuman hasil penelitian lapangan disertai studi kasus yang data penelitian didapatkan dari sebuah komunitas dalam masyarakat (Sugiyono, 2017:81).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Rumah Bapak Kasim sebagai praktisi paranormal di Semarang.

C. Sumber Data

Data yang dipakai bersumber dari hasil wawancara kepada subyek penelitian serta dari studi dokumen. Penelitian ini mempunyai sumber informasi dari pelaku yang bersangkutan (dirinya sendiri) maupun dari sumber lain yang mendukung tentang tema dalam penelitian (Afrizal, 2018: 138-139). Penentuan subyek penelitian diambil dari informasi yang ada dilokasi, yang meliputi Pasien/keluarga yang memanfaatkan jasa konsultasi di Wilayah Semarang. Metode *sampling* penelitian ini adalah *snowball sampling*, yaitu metode penentuan sampel penelitian dengan prinsip *nonprobabilitas* yang mempunyai karakter sesuai tujuan penelitian. Kriteria informan yaitu paranormal, tokoh masyarakat, dan pasien yang melakukan konsultasi. Sedangkan kriteria pasien sebagai informan antara lain;

1. Mengalami masalah fisik, non fisik atau gabungan.
2. Pasien berusia 45-60 Tahun.
3. Pasien dengan pendidikan minimal SLTA.
4. Pasien berdomisili di Wilayah Semarang.
5. Melakukan kunjungan ke paranormal > 1 kali.
6. Mampu dilakukan wawancara.

D. Cara Pengumpulan Data

Penelitian skripsi mengenai motivasi melakukan tindakan konsultasi pengobatan ke paranormal pada masyarakat di Semarang dengan memakai teknik *qualitative* yang mana proses pengumpulan data dilakukan melalui;

1. Wawancara

Metode pengumpulan data secara wawancara dilakukan dengan instrumen yang diberikan peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber melalui sesi wawancara. Alat ukur dalam penelitian menggunakan sebuah pedoman wawancara yang diberikan kepadasubjek penelitian.

Wawancara dilakukan kepada subyek pnelitian yang disebut informan (partisipan). Pengumpulan data tersebut dilakukan pada periode 15-22

Oktober 2023. Sedangkan alat bantu yang dipakai adalah alat perekam dengan menggunakan *smartphone* dan alat tulis (buku dan bolpoin).

Pedoman wawancara kepada informan utama (pasien) dalam penelitian ini adalah;

Tabel 1 Pedoman Wawancara

No	Variabel	Aspek	Poin
1.	Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> • Nama (Inisial) • Umur • Alamat • Status 	
2.	Motivasi Berkonsultasi	Pengertian Paranormal	Apa menurut Anda yang dimaksud paranormal?
		Tujuan ke Paranormal	Apa tujuan dan alasan menggunakan jasa paranormal?
		Kapan menggunakan jasa konsultasi paranormal	Sejak kapan Anda melakukan konsultasi ke paranormal?
		Sumber informasi konsultasi paranormal	Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang praktik paranormal?
		Ketentuan/syarat konsultasi ke paranormal	Apa syarat melakukan konsultasi kepada paranormal?
		Kelebihan konsultasi paranormal	Bagaimana pendapat Anda tentang kelebihan hasil konsultasi yang telah dilakukan?
		Melakukan kunjungan ulang	Apakah Anda akan melakukan kunjungan ulang untuk melakukan konsultasi?
		Memberikan informasi kepada orang lain tentang jasa paranormal	Apakah Anda akan memberikan informasi kepada orang lain (keluarga/teman/ tetangga) tentang praktik paranormal yang dilakukan Bp. K?
3.	Faktor yang mempengaruhi motivasi konsultasi	Faktor Intenal	
		a. Persepsi terhadap diri sendiri	Apakah yang membuat anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan persepsi dari dalam diri Anda?
		b. Harga diri dan prestasi	Apakah yang membuat Anda melakukan konsultasi

	(tingkat kesehatan)	paranormal berdasarkan aspek harga diri dan prestasi?
	c. Harapan	Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan harapan Anda?
	d. Kebutuhan	Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan kebutuhan pengobatan penyakit?
	Faktor eksternal	
	a. Sifat kegiatan	Apa yang membuat Anda berkonsultasi paranormal berdasarkan sifat praktik paranormal?
	b. Kelompok masyarakat	Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek kelompok masyarakat?
	c. Keadaan lingkungan	Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek lingkungan Anda?

2. Observasi

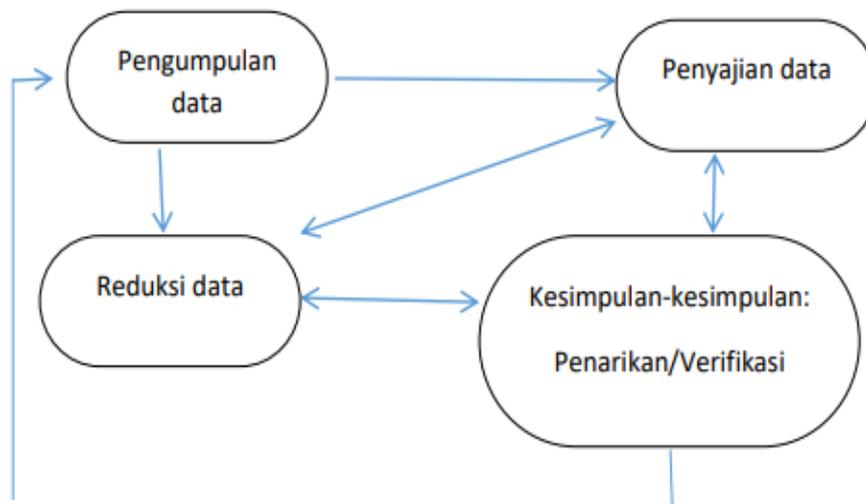
Metode pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi. Peneliti mengobservasi kondisi praktik konsultasi jasa paranormal dengan tujuan untuk memperjelas hasil penelitian tentang fenomena yang ada sesuai kenyataan.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Proses analisis data diartikan sebagai kegiatan peneliti dalam mengevaluasi data yang diteliti dalam memperoleh sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017:102). Analisis data juga diartikan sebagai langkah dalam melakukan olah data untuk mencapai hasil yang terstruktur dan sistematis (Moleong, 2017:68). Analisis data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis peneliti yang telah ditentukan sebelumnya. Hal yang perlu diketahui dalam proses analisa data adalah;

1. Pelaksanaan perolehan data memerlukan kesiapan fase pra lapangan dan fase lapangan.
2. Hasil yang didapat dari data lapangan sebelumnya perlu disusun secara sistematis.
3. Menyajikan hasil data yang didapatkan dari lapangan.
4. Membuat kesimpulan sebagai langkah mencari makna dari hasil data yang diperoleh.

Penelitian secara *qualitative* merupakan sebuah penelitian yang memerlukan sebuah konsep untuk tahap analisis data. Proses konsep ini untuk merencanakan pada tahap *pre*-lapangan. Proses selanjutnya dilakukan dengan mengkategorikan serta mendeskripsikan terhadap hal-hal yang dipelajari. Kategorisasi dan deskripsi dilakukan pada tahap dilapangan. Langkah selanjutnya membuat uraian tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (dalam Afrizal, 2018) proses pengumpulan data melalui 3 tahap penting, antara lain reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.



Gambar 1 Analisis Model Miles and Huberman

Keterangan dari bagan diatas dapat diketahui bahwa analisis data penelitian yang dilakukan mempunyai keterkaitan pada setiap tahapan. Keterangan dari tahapan yang dilakukan adalah;

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan membuat ringkasan serta menyeleksi tema yang penting dalam penelitian. Data yang didapat sangat luas, sehingga harus dibedakan dan dibuat perincian tersendiri secara selektif. Tahap reduksi data dilakukan pada saat pengumpulan data dilaksanakan yang mana bagian penting penelitian dibuat kode dan dirangkum. Tahap ini dikonversi lebih lanjut sampai pembuatan laporan peneliti berakhir.

2. Penyajian Data

Tahap ini dilakukan dengan menggabungkan tentang informasi (data) dari informan untuk membuat hasil akhir. Proses data disajikan dalam bentuk diskripsi, bagan, diagram, korelasi antar kategori. Penelitian ini hanya menyajikan dalam bentuk deskripsi karena bentuk penelitian adalah bersifat kualitatif. Tahap ini harus dipahami oleh peneliti karena akan mendukung terhadap perencanaan pada proses berikutnya.

3. Verifikasi Data

Tahap akhir dengan mengumpulkan data untuk sebuah pembuktian dan validasi data serta menyimpulkan. Tahap ini dengan mengawali dari peneliti untuk mengumpulkan data, membuat rangkuman berbagai masalah di lapangan dan membuat dokumentasinya sehingga dapat disimpulkan. Prinsip yang perlu dipahami adalah simpulan awal adalah sebagai sebuah pendahuluan dan akan berubah ketika terjadi pengumpulan data. Kemudian simpulan yang dibuat dapat lebih akurat dan kredibel jika didukung dengan informasi yang tervalidasi dan berkonsisten (Moleong, 2017).

Pengumpulan data di lapangan didokumentasikan oleh peneliti secara lengkap, kemudian hasil data tersebut dibuat rangkuman dan menfokuskan untuk memperoleh informasi tentang motivasi melakukan tindakan konsultasi ke paranormal pada masyarakat di Semarang. Berdasarkan proses reduksi data ini, kemudian peneliti membuat penyajian data hasil penelitian berupa diskripsi,

diagram, gambar dan lain sebagainya. Hasil penelitian yang diuraikan itu kemudian dibuat sebuah simpulan dan verifikasi. Penelitian ini membuat sebuah simpulan dan verifikasi yang diterangkan dalam bentuk narasi (deskripsi) untuk menguraikan masalah Motivasi melakukan tindakan konsultasi ke paranormal pada masyarakat di Semarang.

F. Keabsahan Data

Tingkat validitas (keabsahaan) sebuah data merupakan tanggungjawab dalam sebuah penelitian yang telah diselesaikan. Keabsahan data ini dilakukan dengan bentuk *crebility*, *tranferbility*, *dependenbility* serta *confirmibilty*. Tingkat keabsahaan ini menunjukkan realitas yang bervariasi dan dinamik. Keabsahan memberikan pengaruh pada tingkat konsistensi data serta adanya pengulangan dalam menampilkan informasi. Tingkat keabsahaan sebuah data dilaksanakan dengan proses pengumpulan data penelitian melalui metode triangulasi data (Moleong, 2017:72).

Triangulasi itu sendiri diartikan dengan langkah dalam pemeriksaan data yang didapatkan dari beberapa informan melalui beberapa cara dan waktu yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian. Triangulasi merujuk pada keabsahan secara silang dalam penelitian *qualitative*. Elemen penting yang menjadi penilaian meliputi semua data yang diperoleh kemudian diseragamkan dengan semua informan dan metode pengumpulan data yang telah dilakukan (Sugiyono, 2017:83). Triangulasi terdiri dari beberapa jenis yang meliputi triangulasi sumber, teknik dan waktu yang dijabarkan dibawah ini;

1. Triangulasi Sumber

Jenis ini mempunyai tujuan dalam pemeriksaan keorisilitasan sebuah data. Prosesnya dilaksanakan dengan peninjauan data yang diperoleh dari semua informan dan sumber data, yaitu proses wawancara, observasi dan catatan penting lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Jenis ini mempunyai tujuan dalam menilai orisinalitas data berdasar metode yang digunakan. Langkah yang dilaksanakan adalah meninjau data

dari sumberdata yang sama akan tetapi memakai tekniik berbedaa. Sebagai contoh adalah data dari teknik interview digunakan untuk validasi dari data hasil observasi.

3. Triangulasi Waktu

Teknik ini dengan meninjau validitas data berdasarkan waktu. Proses Pengambilan data menggunakan metode interview pada waktu pagi hari biasanya mempunyai tingkat validitas yang baik karena informan berada pada situasi dan kondisi yang prima. Maka langkah menguji validitas sebaiknya dikuatkan dengan metode lain seperti observasi, interview dan dokumentasi pada situasi dan waktu yang lain sehingga ditemukan informasi yang lebih valid (Moleong, 2017:104).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Proses Penemuan Subjek

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-22 Oktober 2023 di Rumah Bapak Kasim sebagai praktisi paranormal di Semarang. Sebelum memaparkan lebih lanjut terkait hasil penelitian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait proses penemuan subjek selama penelitian berlangsung. Subjek yang ditemukan sudah memenuhi karakteristik yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Semua subjek adalah pasien yang melakukan konsultasi pengobatan kepada Bapak Kasim. Peneliti menemui setiap subjek untuk menguraikan tujuan penelitian (wawancara) dan menggambarkan proses penelitian yang dilakukan serta meminta ketersediaan subjek untuk diwawancara. Setelah semua subjek memberikan persetujuan mereka, peneliti menyusun pedoman wawancara yang digunakan selama proses penelitian. Selanjutnya, jadwal wawancara dengan subjek disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Jadwal Wawancara

No	Inisial	Usia	Tgl	Waktu	Tempat	Keterangan Wawancara
1.	Tn.A	54 Th	15 Oktober 2023	10.00 WIB	Tempat praktik Tabib Bp. K	Wawancara 1
2.	Tn.Y	49 Th	16 Oktober 2023	08.00 WIB		Wawancara 2
3.	Ny. K	51 Th	18 Oktober 2023	11.00 WIB		Wawancara 3
4.	Tn. C	55 Th	20 Oktober 2023	10.00 WIB		Wawancara 4
5.	Tn. D	59 Th	22 Oktober 2023	16.00 WIB		Wawancara 5

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian ini sebanyak 5 orang yang melakukan konsultasi paranormal.

2. Diskripsi Subjek

d. Subjek 1 (Tn.A)

Berdasarkan data informasi subjek yang diperoleh dari wawancara. Subjek berinisial A adalah seorang laki-laki berusia 54 tahun yang berasal dari Semarang. Tn. A adalah lulusan SLTA dan bekerja sebagai karyawan swasta. Tn. A mengalami sakit fisik yang diderita sejak 5 tahun terakhir. Tn. A melakukan konsultasi paranormal ke Tabib Bp K. yang sudah berjalan beberapa kali dan merasa ada perbaikan terhadap kondisi penyakitnya. Tn.A datang bersama istrinya.

e. Subjek 2 (Tn.Y)

Berdasarkan data informasi subjek yang diperoleh dari wawancara. Subjek berinisial Y adalah berjenis kelamin laki-laki berusia 49 tahun yang beralamat di Kendal. Tn. Y bekerja di perusahaan swasta dengan lulusan perguruan tinggi. Tn. Y mengalami keluhan gejala non fisik yang diderita sejak 1 tahun terakhir. Tn. Y melakukan konsultasi paranormal ke Tabib Bpk K. yang sudah berjalan beberapa kali dan merasa ada perbaikan terhadap kondisi penyakitnya.

f. Subjek 3 (Ny. K)

Berdasarkan data informasi subjek yang diperoleh dari wawancara. Subjek berinisial Ny. K adalah berjenis kelamin perempuan berusia 51 tahun yang beralamat di Ungaran. Ny. K bekerja sebagai pedagang di Pasar dan Ny. K lulusan SLTA. Ny. K mengalami keluhan fisik dan nonfisik yang dialami dalam 1 tahun terakhir. Ny. K melakukan konsultasi kepada Tabib Bpk K sudah berjalan selama 6 bulan dan mengalami perbaikan.

g. Subjek 4 (Tn. C)

Berdasarkan data informasi subjek yang diperoleh dari wawancara. Subjek berinisial Tn. C yang berjenis kelamin laki-laki berusia 55 tahun yang beralamat di Demak. Tn. C bekerja sebagai petani dengan lulusan SLTP. Tn. C mengalami keluhan gejala non fisik yang diderita sejak 1 tahun terakhir. Tn. C melakukan konsultasi paranormal ke Tabib Bpk K.

yang sudah berjalan beberapa kali dan merasa ada perbaikan terhadap kondisi penyakitnya.

h. Subjek 5 (Tn. D)

Berdasarkan data informasi subjek yang diperoleh dari wawancara. Subjek berinisial Tn.D adalah berjenis kelamin laki-laki berusia 59 tahun yang beralamat di Semarang. Tn. D bekerja di perusahaan swasta dengan lulusan perguruan tinggi. Tn. D mengalami keluhan gejala fisik dan non fisik yang diderita sejak 2 tahun terakhir. Tn. D sudah melakukan pengobatan di beberapa fasilitas kesehatan dan saat ini melakukan konsultasi paranormal ke Tabib Bpk K. yang sudah berjalan beberapa kali dan merasa ada perbaikan terhadap kondisi penyakitnya.

B. Hasil Temuan dan Analisa Data

1. Motivasi

Deskripsi hasil temuan ini akan menguraikan hasil yang relevan dengan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Deskripsi hasil ini diperoleh melalui proses wawancara yang telah dilakukan dengan subjek penelitian. Data dari hasil wawancara tersebut dibuat transkrip untuk memudahkan ketika ditinjau kembali oleh peneliti. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti juga membuat paparan deskripsi dari data mentah yang ditemukan dalam penelitian. Data mentah tersebut disusun oleh peneliti menjadi beberapa bagian yang diberi kode-kode untuk mempermudah dipahami. Pemberian kode hasil wawancara sebagai contoh S1 adalah subjek 1, S2 adalah subjek 2, S3 adalah subjek 3, S4 adalah subjek 4 dan S5 adalah subjek 5.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil dari proses wawancara terhadap setiap subjek pada penelitian ini. Data-data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan cara membaca dan memahami maknanya secara menyeluruh. Berikut adalah deskripsi hasil dari data yang diperoleh oleh peneliti termasuk kutipan dari wawancara dengan subjek.

a. Subjek 1 (S1)

Subjek pertama adalah Tn. A berjenis kelamin laki-laki berusia 54 tahun. Subjek mempunyai keluhan penyakit fisik dengan gejala fisik. Subjek menyebutkan bahwa aspek motivasi melakukan konsultasi kepada paranormal didasarkan pada tujuan dan alasan, yaitu;

“Saya bertujuan untuk melakukan konsultasi dan pengobatan tentang penyakit yang saya alami....”
“Tujuan saya karena biaya yang murah dan tidak ada tarif (atau seiklasnya)...” (W. S1.b).

Subjek juga menyatakan tentang konsep pengertian paranormal yang menjadi tujuan dan menimbulkan motivasi konsultasi paranormal;

“Paranormal adalah orang pintar yang mempunyai kelebihan sehingga bisa melebihi orang umum untuk bisa menolong orang lain.” (W. S1.a).

Hasil wawancara tentang motivasi berdasarkan perolehan informasi melakukan konsultasi, Subjek menyebutkan sebagai berikut;

“Saya mendapatkan informasi dari sodara saya... kalau Bpk. K adalah seorang paranormal yang dapat melakukan pengobatan segala macam jenis penyakit....” (W. S1.d).

Subjek mempunyai motivasi melakukan konsultasi karena syaratnya yang mudah sebagai hasil wawancara;

“Syarat itu tidak ada.. Saya juga memberikan amplop seihlasnya..” (W.S1.e).

Subjek juga mempunyai motivasi internal dari hasil konsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Menurut saya sangat membantu dalam menemukan solusi... sehingga penyakit menjadi lebih reda dan berkurang.....”
“Saya mendapatkan masukan berupa resep herbal dan doa khusus.....” (W.S1.f).

Subjek mempunyai motivasi untuk melakukan kunjungan ulang untuk berkonsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Ya.. saya akan melakukan konsultasi lagi kepada Bpk K...”
(W.S1.g).

Subjek juga memperlihatkan motivasinya dalam berkonsultasi kepada paranormal untuk merekomendasikan kepada oranglain, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Saya akan memberitahu teman jika mereka mempunyai masalah untuk konsultasi kepada Bpk K...” (W.S1.h).

b. Subjek 2 (S2)

Subjek kedua adalah Tn. Y berjenis kelamin laki-laki berusia 49 tahun. Subjek mempunyai keluhan gejala non fisik. Subjek menyebutkan bahwa aspek motivasi melakukan konsultasi kepada paranormal didasarkan pada tujuan dan alasan, yaitu;

“Saya bertujuan untuk berkonsultasi tentang penyakit yang saya alami, sering pusing, sulit tidur dan merasa ada ancaman....”
“Alasan saya menggunakan jasa paranormal karena prosedur yang mudah dan syarat tidak sulit...” (W. S2.b).

Subjek juga menyatakan tentang konsep pengertian paranormal yang memunculkan motivasi konsultasi paranormal, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Paranormal adalah tabib yang dapat memberikan pengobatan segala penyakit baik penyakit badan maupun tidak...” (W. S2.a).

Hasil wawancara tentang motivasi berdasarkan perolehan informasi melakukan konsultasi, Subjek menyebutkan sebagai berikut;

“Saya mendapatkan informasi dari teman saya dan Pernah bertemu dengan Bp. K waktu mengobati pasiennya, jadi saya tertarik...” (W. S2.d).

Subjek mempunyai motivasi melakukan konsultasi karena syaratnya yang mudah sebagai hasil wawancara;

“Tidak ada, hanya berkunjung saja dan bisyaroh seiklasnya..” (W.S2.e).

Subjek juga mempunyai motivasi internal dari hasil konsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Menurut saya praktik paranormal sangat membantu, membuat saya lebih tenang. Saya diberikan saran secara fisik untuk penyakit saya dan diberikan cara berdoa (amalan khusus)....” (W.S2.f).

Subjek mempunyai motivasi untuk melakukan kunjungan ulang untuk berkonsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Ya, saya akan melakukan pengobatan lebih lanjut ...” (W.S2.g).

Subjek juga memperlihatkan motivasinya dalam berkonsultasi kepada paranormal untuk merekomendasikan kepada oranglain, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Ya... Saya akan memberikan informasi kepada saudara atau teman yang mempunyai masalah yang sama...” (W.S2.h).

c. Subjek 3 (S3)

Subjek ketiga dalam penelitian ini adalah Ny.K berjenis kelamin perempuan dan berusia 51 tahun. Subjek mempunyai keluhan gejala fisik dan non fisik. Subjek menyebutkan bahwa aspek motivasi melakukan konsultasi kepada paranormal didasarkan pada tujuan dan alasan, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Saya bertujuan untuk konsultasi berkaitan masalah yang saya alami.... Gejala penyakit jantung dan masalah lain yang membuat saya merasa tidak nyaman.... Alasan saya menggunakan jasa paranormal karena mudah dan tidak ada syarat yang rumit...” (W.S3.b).

Subjek juga menyatakan tentang konsep pengertian paranormal yang memunculkan motivasi konsultasi paranormal, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Paranormal adalah orang yan mempunyai kelebihan dengan kakuatan batin untuk dapat menyembuhkan orang lain ...” (W. S3.a).

Hasil wawancara tentang motivasi berdasarkan perolehan informasi melakukan konsultasi, Subjek menyebutkan sebagai berikut;

“Saya mendapatkan informasi dari saudara saya ...” (W. S3.d).

Subjek mempunyai motivasi melakukan konsultasi karena syaratnya yang mudah sebagai hasil wawancara;

“Tidak ada syarat dan prosedur khusus, hanya melakukan kunjungan saja..” (W.S3.e).

Subjek juga mempunyai motivasi dari hasil konsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

*“Praktik paranormal Bp. K sangat baik karena dapat mengatasi masalah yang saya alami.
Praktik konsultasi ini mempunyai kelebihan yaitu mudah dan diberikan beberapa alternative untuk solusi secara fisik, saran dan spiritual dengan berdoa.....”* (W.S3.f).

Subjek mempunyai motivasi untuk melakukan kunjungan ulang untuk berkonsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Ya, saya akan melakukan pengobatan dan konsultasi yang akan datang ...” (W.S3.g).

Subjek juga memperlihatkan motivasinya dalam berkonsultasi kepada paranormal untuk merekomendasikan kepada oranglain, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Saya akan memberikan informasi kepada saudara dan atau teman saya.. untuk melakukan konsultasi ke Bpk. K ...” (W.S3.h).

d. Subjek 4 (S4)

Subjek keempat dalam penelitian ini adalah Tn.C berjenis kelamin laki-laki dan berusia 55 tahun. Subjek mempunyai keluhan gejala non fisik. Subjek menyebutkan bahwa aspek motivasi melakukan konsultasi kepada paranormal didasarkan pada tujuan dan alasan, sebagaimana hasil wawancara berikut;

*“Tujuan saya melakukan konsultasi adalah untuk mengatasi masalah penyakit yang saya derita....
Saya memilih konsultasi paranormal adalah karena prosedur yang mudah dan biaya yang murah serta tidak banyak syarat...” (W. S4.b).*

Subjek juga menyatakan tentang konsep pengertian paranormal yang memunculkan motivasi konsultasi paranormal, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Paranormal adalah orang yang mempunyai kemampuan lebih dalam memberikan kesembuhan penyakit ...” (W. S4.a).

Hasil wawancara tentang motivasi berdasarkan perolehan informasi melakukan konsultasi, Subjek menyebutkan sebagai berikut;

“Saya mendapat informasi tentang praktik paranormal Bp K. dari tetangga saya yang dulu pernah melakukan konsultasi...” (W. S4.d).

Subjek mempunyai motivasi melakukan konsultasi karena syaratnya yang mudah sebagai hasil wawancara;

“ee... untuk syarat dalam pengobatan belum tidak ada ketentuan... saya memberikan sesuai kemampuan saya, yang penting ikhlas...” (W.S4.e).

Subjek juga mempunyai motivasi dari hasil konsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Hasil dari konsultasi yang saya lakukan telah mendapatkan hasil yang positif, yaitu lebih sehat dan bugar dari hasil konsultasi kepada Bp. K.

Kelebihan dari konsultasi praktik paranormal adalah mudah dan diberikan resep yang tidak sulit dan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT....” (W.S4.f).

Subjek mempunyai motivasi untuk melakukan kunjungan ulang untuk berkonsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Ya, saya akan melanjutkan untuk melakukan konsultasi di masa yang akan datang ...” (W.S4.g).

Subjek juga memperlihatkan motivasinya dalam berkonsultasi kepada paranormal untuk merekomendasikan kepada oranglain, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Ya mas...

Saya akan memberitahu teman atau saudara yang mempunyai keluhan untuk berkonsultasi kesini..... ...” (W.S4.h).

e. Subjek 5 (S5)

Subjek keempat dalam penelitian ini adalah Tn.D berjenis kelamin laki-laki dan berusia 59 tahun. Subjek mempunyai keluhan gejala gabungan (fisik dan non fisik). Subjek menyebutkan bahwa aspek motivasi melakukan konsultasi kepada paranormal didasarkan pada tujuan dan alasan, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Saya menggunakan jasa paranormal dengan tujuan untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit saya.

Saya menggunakan jasa paranormal karena mudah dan tidak banyak persyaratan ...” (W. S5.b).

Subjek juga menyatakan tentang konsep pengertian paranormal yang memunculkan motivasi konsultasi paranormal, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Paranormal itu orang yang mempunyai kelebihan untuk membantu dan menyembuhkan orang lain...” (W. S5.a).

Hasil wawancara tentang motivasi berdasarkan perolehan informasi melakukan konsultasi, Subjek menyebutkan sebagai berikut;

“Saya memperoleh informasi praktik paranormal Bp K dari tetangga dan teman saya ...” (W. S5.d).

Subjek mempunyai motivasi melakukan konsultasi karena syaratnya yang mudah sebagai hasil wawancara;

“Syarat untuk konsultasi sangat mudah dan tidak rumit.. Saya tinggal datang atau WA dlu untuk meminta waktu berkonsultasi...” (W.S5.e).

Subjek juga mempunyai motivasi dari hasil konsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Menurut saya kelebihan konsultasi kepada Bp. K sangat baik dan diberikan beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang alami berupa ramuan herbal dan amalan dzikir/doa” (W.S5.f).

Subjek mempunyai motivasi untuk melakukan kunjungan ulang untuk berkonsultasi kepada paranormal, sebagaimana hasil wawancara;

“Ya, saya akan melakukan pengobatan dan konsultasi yang akan datang ...” (W.S5.g).

Subjek juga memperlihatkan motivasinya dalam berkonsultasi kepada paranormal untuk merekomendasikan kepada oranglain, sebagaimana hasil wawancara berikut;

“Ya...

Saya akan memberitahu kepada teman/ tetangga/ saudara untuk melakukan konsultasi kesini...” (W.S5.h).

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Konsultasi Paranormal

Hasil wawancara tentang faktor yang mempengaruhi motivasi berkonsultasi paranormal yang meliputi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan kepada para informan didapatkan jawaban sebagai berikut;

a. Subyek 1

Hasil wawancara kepada subyek 1 (Tn. A) tentang faktor internal yang mempengaruhi motivasi konsultasi sebagaimana disebutkan, yaitu;

“Saya melakukan konsultasi ke Tn.K karena saya berkeyakinan melalui saran yang diberikan oleh Tn. K membuat penyakit yang saya derita menjadi lebih baik”

Subjek juga menyebutkan bahwa motivasi dari aspek harga diri (prestasi) adalah;

*“Saya melakukan konsultasi untuk segera dapat bekerja kembali lebih giat..
Karena setelah saya sakit, saya tidak bisa bekerja”*

Berkaitan tentang motivasi internal dari aspek harapan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Saya melakukan konsultasi kepada Bapak K. karena harapan saya untuk mendapatkan kesembuhan atas penyakit yang saya derita”

Faktor motivasi dari faktor internal dari aspek kebutuhan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Saya melakukan konsultasi kepada Bapak K. juga adanya kebutuhan terhadap pengobatan dan saran untuk penyakit yang saya derita”

Sedangkan berdasarkan faktor eksternal dari aspek sifat kegiatan, kelompok masyarakat dan keadaan lingkungan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Dorongan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K. karena kelebihan metode pengobatan yang dilakukan dengan mengkombinasikan bahan herbal dan amalan untuk lebih mendekatkan diri pada Allah, yaitu sholawat kubro, sholat tasbih dan sholat hajat.

Saya setelah melakukan amalan tersebut menjadi lebih tenang dan penyakit saya lebih baik.”

Berdasarkan aspek kelompok masyarakat, subyek menyebutkan;

“Saya melakukan konsultasi karena diberikan informasi dari saudara bahwa Bapak K adalah seorang paranormal yang dapat melakukan pengobatan segala macam jenis penyakit”

Berdasarkan aspek kondisi lingkungan, subyek menyebutkan sebagai berikut;

“Saya melakukan konsultasi karena di lingkungan saya banyak masyarakat yang meyakini bahwa pengobatan kepada paranormal adalah lebih lengkap dan lebih baik, karena selain diberikan obat herbal juga diberikan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT”

b. Subyek 2

Hasil jawaban dari subyek 2 (Tn. Y) tentang faktor internal yang mempengaruhi motivasi konsultasi paranormal dari aspek persepsi diri sendiri didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Saya berkonsultasi kepada paranormal Bapak K karena saya mempunyai anggapan bahwa metode pengobatan yang dilakukan Bapak K. sangat sesuai dengan diri saya”

Sedangkan faktor motivasi internal dari aspek harga diri (prestasi) didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Saya berkonsultasi ke Bapak K agar saya bisa beraktivitas dan bekerja lebih baik untuk menafkahi keluarga”

Faktor motivasi internal dari aspek harapan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. dengan harapan keluhan yang saya alami dapat segera sembuh dan pulih serta tidak terjadi dampak lebih lanjut”

Faktor motivasi internal dari aspek kebutuhan dapat dijelaskan dari hasil wawancara sebagai berikut;

“Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K. berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan obat penyakit yang saya alami”

Faktor motivasi eksternal ditinjau dari aspek sifat kegiatan didapatkan keterangan sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. karena metodenya lengkap, yaitu diberikan resep herbal serta diberikan beberapa amalan sehingga hati saya menjadi tenang.... Resep yang diberikan juga membuat gejala yang saya alami berangsur mulai berkurang”

Sedangkan faktor eksternal dari aspek kelompok masyarakat didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K karena diberikan informasi dari teman saya yang pernah berobat kepada Bapak K. sehingga saya menjadi tertarik”

Selain itu faktor eksternal dari aspek keadaan lingkungan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi budaya di masyarakat saya yang meyakini bahwa pengobatan dan konsultasi paranormal sebagai bentuk pengobatan yang baik dan lengkap.”

c. Subyek 3

Jawaban dari subyek ketiga (Ny.K) tentang faktor motivasi internal pada aspek persepsi terhadap diri sendiri didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya untuk berkonsultasi kepada Bapak K sebagai praktisi paranormal karena saya beranggapan bahwa pengobatan yang dilakukan Bapak K. sesuai dengan diri saya”

Sedangkan jawaban faktor motivasi internal pada aspek harga diri (prestasi) didapatkan sebagai berikut;

“Saya berkonsultasi ke Bapak K agar saya bisa lebih mandiri dan sehat untuk bekerja dan beraktivitas kembali untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga”

Faktor motivasi internal dari aspek harapan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. dengan harapan keluhan yang saya alami dapat segera sembuh dan pulih serta tidak terjadi dampak lebih lanjut”

Faktor motivasi internal dari aspek kebutuhan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan obat penyakit yang saya alami.”

Sedangkan faktor motivasi eksternal pada aspek sifat kegiatan didapatkan jawaban sebagai berikut;

*“Alasan saya berkonsultasi karena metode yang digunakan Bpk. K menggabungkan resep secara herbal dan spiritual dengan amalah sholat dan sholawat.
Setelah saya melakukan arahan Bapak K, saya menjadi lebih tenang dan penyakit yang saya alami menjadi berkurang”*

Faktor motivasi eksternal dari aspek kelompok masyarakat didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K karena diberikan informasi dari saudara bahwa Bapak K sebagai paranormal yang bisa mengatasi berbagai masalah kesehatan. Rekomendasi saudara saya ini membuat saya lebih tertarik”

Faktor motivasi eksternal aspek keadaan lingkungan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K karena budaya di masyarakat saya yang meyakini bahwa pengobatan dan konsultasi paranormal sebagai bentuk pengobatan yang baik dan lengkap”

d. Subyek 4

Hasil wawancara kepada subyek 4 (Tn.C) didapatkan jawaban tentang faktor motivasi internal pada aspek persepsi terhadap diri sendiri didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya untuk berkonsultasi kepada Bapak K sebagai praktisi paranormal karena saya beranggapan bahwa pengobatan yang dilakukan Bapak K. sesuai dengan diri saya”

Faktor motivasi internal pada aspek harga diri (prestasi) didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Saya berkonsultasi ke Bapak K agar saya bisa lebih mandiri dan sehat untuk bekerja dan beraktivitas kembali untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga”

Faktor motivasi internal pada aspek harapan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. dengan harapan keluhan yang saya alami dapat segera sembuh dan pulih serta tidak terjadi dampak lebih lanjut”

Faktor motivasi internal pada aspek kebutuhan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan obat penyakit yang saya alami”

Faktor motivasi eksternal pada aspek sifat kegiatan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi karena metode yang digunakan Bpk. K menggabungkan resep secara herbal dan spiritual dengan amalan sholat dan sholawat. Setelah saya melakukan arahan Bapak K, saya menjadi lebih tenang dan penyakit yang saya alami menjadi berkurang”

Faktor motivasi eksternal pada aspek kelompok masyarakat didapatkan jawaban berikut;

“Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K karena diberikan informasi dari saudara bahwa Bapak K sebagai

paranormal yang bisa mengatasi berbagai masalah kesehatan. Rekomendasi saudara saya ini membuat saya lebih tertarik”

Faktor motivasi eksternal pada aspek lingkungan didapatkan jawaban berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K karena budaya di masyarakat saya yang meyakini bahwa pengobatan dan konsultasi paranormal sebagai bentuk pengobatan yang baik dan lengkap”

e. Subyek 5

Hasil jawaban subyek 5 (Tn. D) tentang faktor motivasi berkonsultasi paranormal secara internal dari aspek persepsi terhadap diri sendiri didapatkan jawaban berikut;

“Alasan saya untuk berkonsultasi kepada Bapak K sebagai praktisi paranormal karena saya beranggapan bahwa pengobatan yang dilakukan Bapak K. sesuai dengan diri saya”

Faktor motivasi internal dari aspek harga diri didapatkan jawaban berikut’

“Saya berkonsultasi ke Bapak K agar saya bisa lebih mandiri dan sehat untuk bekerja dan beraktivitas kembali untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga”

Faktor motivasi internal aspek harapan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. dengan harapan keluhan yang saya alami dapat segera sembuh dan pulih serta tidak terjadi dampak lebih lanjut”

Faktor motivasi internal dari aspek kebutuhan didapatkan jawaban berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan obat penyakit yang saya alami”

Faktor motivasi eksternal dari aspek sifat kegiatan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi karena metode yang digunakan Bpk. K menggabungkan resep secara herbal dan spiritual dengan amalah sholat dan sholawat.

Setelah saya melakukan arahan Bapak K, saya menjadi lebih tenang dan penyakit yang saya alami menjadi berkurang”

Faktor motivasi eksternal dari aspek kelompok masyarakat didapatkan jawaban berikut;

“Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K karena diberikan informasi dari saudara bahwa Bapak K sebagai paranormal yang bisa mengatasi berbagai masalah kesehatan. Rekomendasi saudara saya ini membuat saya lebih tertarik”

Faktor motivasi eksternal aspek lingkungan didapatkan jawaban sebagai berikut;

“Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K karena budaya di masyarakat saya yang meyakini bahwa pengobatan dan konsultasi paranormal sebagai bentuk pengobatan yang baik dan lengkap”

3. Analisa Hasil Temuan

Setelah memaparkan hasil penelitian secara keseluruhan dari setiap subjek penelitian terkait dengan motivasi berkonsultasi kepada paranormal. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis dan menyajikan paparan analisis dari data hasil penelitian tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan teori motivasi Mc. Donald, yaitu motivasi muncul terdiri dari 3 unsur; adanya energy dari dalam diri (internal), adanya tanda perasaan (*feeling/ afeksi*) dan aspek tujuan yang dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa munculnya motivasi berkonsultasi karena adanya dorongan dari dalam diri, sebagaimana hasil wawancara kepada subjek 1-5 (S1-5), yaitu tujuan melakukan konsultasi paranormal adalah untuk mencari solusi dalam bentuk saran, arahan dan resep untuk mengatasi keluhan yang dialami subjek. Aspek motivasi juga muncul dari faktor perolehan informasi, yaitu semua subjek mendapatkan informasi dari orang terdekat mereka dalam bentuk hubungan saudara, teman dan tetangga. Motivasi dari aspek internal ini juga muncul karena pemahaman

subjek tentang paranormal itu yaitu sebagai individu yang mempunyai kelebihan dalam bentuk kekuatan batin untuk membantu menyembuhkan penyakit (S1-S5). Pendapat ini sebagaimana disebutkan Hidayatullah (2020) yang menyebutkan bahwa para normal, adalah orang yang mempunyai kelebihan khusus diluar kebiasaan, yang dicirikan dengan kemampuan untuk melakukan, mengetahui dan memahami sesuatu yang bersifat ghaib (kasatmata) serta tidak dapat dijangkau manusia umumnya (metafisik).

Dorongan melakukan konsultasi juga ditunjukkan dari aspek perasaan (*feeling*) dalam bentuk kemudahan dalam prosesnya, sebagaimana disampaikan oleh Subjek 1-5 (S1-5) bahwa konsultasi paranormal tidak membutuhkan syarat khusus, mudah dan tidak merepotkan. Berdasarkan proses terbentuknya motivasi disebutkan Hasibuan (2018) bahwa motivasi adalah proses internal dalam diri manusia yang mengarahkan terciptanya perilaku yang bertujuan. Motivasi dapat dilihat sebagai dorongan yang menggerakkan terjadinya tindakan atau perilaku dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk motivasi berkonsultasi kepada paranormal.

Karakteristik dalam kegiatan konsultasi yang berjalan sudah sesuai dari konsep, yaitu dilakukan secara personal. Peneliti mengobservasi bahwa pelaksanaan konsultasi dilakukan antara konsulti (paranormal) dan subjek (pasien), berupa tatap muka antara kedua komponen tersebut yang mana paranormal sebagai sumber professional (ahli) dan mempunyai kewenangan dalam memberikan bantuan dalam bentuk informasi, saran dan arahan. Tujuan konsultasi tersebut adalah mencari jalan keluar atau mengatasi masalah yang dialami subjek (pasien). Berdasarkan teknik konsultasi dalam penelitian ini adalah dilakukan secara khusus (karena bersifat personal) dengan model ahli, yaitu komponen paranormal sebagai ahli professional diminta untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh subjek (pasien).

Penelitian ini mendapatkan bahwa terbentuknya motivasi karena adanya tujuan melakukan tindakan. Sebagaimana dinyatakan subjek 1-5 (S1-5) tentang kelebihan berkonsultasi paranormal bahwa tujuan berkonsultasi adalah mendapatkan kesembuhan dan mengurangi gejala fisik, non fisik atau

gabungan dari keduanya. Motivasi ini terlihat dari pernyataan dari semua subjek (S1-5) untuk melakukan kunjungan ulang ke paranormal dan melakukan rekomendasi kepada teman atau saudara yang mengalami keluhan/ gejala yang sama. Motivasi seseorang berkaitan antara satu dengan lainnya dalam mencapai sebuah tujuan. Motivasi tersebut berpengaruh terhadap aktivitas seseorang, yaitu melakukan konsultasi ke paranormal.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa faktor motivasi konsultasi paranormal ditinjau dari segi internal dan eksternal. Hasil wawancara kepada subyek 1-5 (S1-5) diketahui bahwa secara internal faktor motivasi berkonsultasi paranormal mencakup aspek;

a. Persepsi terhadap diri sendiri

Hasil dari wawancara kepada subyek 1-5 didapatkan jawaban bahwa persepsi terhadap diri sendiri dari subjek muncul karena adanya keyakinan yang timbul secara personal tentang manfaat melakukan konsultasi kepada paranormal. Kepercayaan itu akan memunculkan adanya persepsi yang didukung dari pengetahuan dan informasi lingkungan bahwa pengobatan paranormal merupakan pengobatan yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan penyakit.

b. Harga diri (prestasi)

Hasil dari wawancara kepada subyek 1-5 didapatkan jawaban bahwa dengan melakukan konsultasi kepada paranormal dapat segera melakukan aktivitas dan bekerja secara produktif untuk melakukan kewajiban mereka. Karena setelah sakit beberapa subjek tidak dapat bekerja.

c. Harapan

Hasil dari wawancara kepada subyek 1-5 didapatkan jawaban bahwa berdasarkan aspek harapan diketahui subjek mempunyai harapan untuk sembuh dari penyakit yang diderita. Harapan untuk sembuh ini menjadi pendorong kepada subjek melakukan perilaku sehat dengan mencari obat untuk dirinya.

d. Kebutuhan

Hasil dari wawancara kepada subyek 1-5 didapatkan jawaban bahwa dari aspek kebutuhan subjek melakukan konsultasi untuk memenuhi keinginan mendapatkan saran terhadap penyakit yang dialami. Subjek juga berusaha memenuhi kebutuhan untuk sembuh dari penyakit yang dialami selama ini.

Sedangkan faktor motivasi eksternal berkonsultasi paranormal meliputi;

a. Sifat kegiatan

Hasil dari wawancara kepada subyek 1-5 didapatkan jawaban bahwa dari aspek motivasi eksternal tentang sifat kegiatan praktik paranormal adalah bentuk pengobatan yang lengkap karena memadukan model pengobatan alternative herbal dan spiritual dengan beberapa amalan, yaitu sholat tasbih, sholat hajat dan sholawat kubro.

b. Kelompok masyarakat

Hasil dari wawancara kepada subyek 1-5 didapatkan jawaban bahwa dari aspek motivasi eksternal tentang kelompok masyarakat yang menjadi pendorong berkonsultasi kepada paranormal adalah keluarga (saudara) dan teman yang telah mendapatkan manfaat dari konsultasi kepada paranormal. Kelompok masyarakat ini sebagai bentuk testimony tentang kelebihan menggunakan jasa paranormal untuk mengobati penyakit yang dialami, sehingga memberikan dorongan kepada subjek untuk berkonsultasi kepada paranormal.

c. Keadaan lingkungan

Hasil dari wawancara kepada subyek 1-5 didapatkan jawaban bahwa dari aspek motivasi eksternal tentang keadaan lingkungan bahwa subjek berada pada lingkungan yang mempunyai budaya menggunakan jasa paranormal (orang pintar) untuk melakukan pengobatan. Kondisi ini memberikan dorongan seolah menunjukkan legalitas dari lingkungan masyarakat tentang tindakan menggunakan jasa paranormal untuk mengatasi penyakit yang diderita.

C. Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian secara keseluruhan dari setiap subjek terkait motivasi berkonsultasi kepada paranormal. Langkah berikutnya adalah membahas analisis dari data hasil penelitian tersebut. Berangkat dari paradigma pemanfaatan jasa normal memunculkan konsep pembelajaran keilmuan yang mendasari dari motivasi masyarakat dalam berkonsultasi kepada paranormal. Konsep ini dikenal dengan *Unity of Sciences* (UoS), yaitu mengkorelasikan konsep ilmu yang mendasari motivasi berkonsultasi kepada paranormal dengan nilai agama, kondisi lingkungan dan kehidupan sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Gagasan kesatuan keilmuan (*Unity of Sciences*) diketahui bahwa memahami praktik paranormal merupakan konsep kesatuan dari keilmuan yang terintegrasi, kolaborasi, dialektika, prospektif, dan pluralistic. Berdasarkan definisi dijelaskan bahwa paranormal, adalah orang yang mempunyai kelebihan khusus diluar kebiasaan, yang dicirikan dengan kemampuan untuk melakukan, mengetahui dan memahami sesuatu yang bersifat ghaib (kasatmata) serta tidak dapat dijangkau manusia umumnya (metafisik).

Praktik paranormal dengan mengintegrasikan berbagai bidang ilmu untuk memberikan penyelesaian masalah kepada manusia menunjukkan strategi implementasi hubungan antar bidang keilmuan, yaitu 1) Ilmu Agama dan *Humaniora*; 2) Ilmu Sosial; 3) Ilmu Kealaman; 4) Ilmu eksak; dan 5) Ilmu Profesi dan Terapan (Supriani dkk, 2021). Paranormal menerapkan bidang keilmuan agama karena menggunakan kedekatan antara makhluk dan kholik serta menekankan pada aspek ketauhidan, yang didukung dengan keilmuan syariat dan thoriqot. Praktik keagamaan yang digunakan oleh Bapak K (praktisi paranormal) adalah dengan menerapkan ilmu tawasul dengan sholat tasbih, sholat hajat dan sholawat kubro. Aspek ilmu sosial diaplikasikan untuk melakukan peran di masyarakat. Aspek ilmu kealaman dengan memanfaatkan bahan herbal (yang sudah dikenal mulai leluhur Jawa) untuk mengatasi masalah kesehatan. Aspek ilmu eksak dengan menerapkan ilmu weton untuk menghitung tanggal mulai pengobatan.

Aspek ilmu profesi digunakan dengan mengembangkan pelayanan yang dikaitkan antara seni dan keilmuan dalam mengatasi masalah pasien.

Kemampuan-kemampuan paranormal dalam Ilmu Parapsikologi merupakan salah satu bentuk dari pengalaman menghubungkan psikologi dengan spiritual. Salah satu bidang psikologi yang mengintegrasikan konsep, teori, dan metode psikologi dengan kekayaankeayaan spiritual dari bermacam-macam budaya dan agama. Konsep inti dari psikologi transpersonal adalah nondualitas (*nonduality*), suatu pengetahuan bahwa tiap-tiap bagian (misalnya tiap-tiap manusia) adalah bagian dari keseluruhan alam semesta. Penyatuan kosmis dimana segala-galanya dipandang sebagai satu kesatuan. Seseorang yang memiliki pengalaman transpersonal dapat meningkatkan makna akan Tuhan (spiritualitas), konsep diri dan makna hidup sehingga dapat menemukan tujuan hidup yang jelas dan terarah.

1. Motivasi Konsultasi Paranormal

Peneliti menggunakan konsep terbentuknya motivasi Mc. Donald bahwa motivasi terbentuk karena adanya dorongan (*energy*) dari dalam diri dalam bentuk “*feeling*” yang terjadi karena untuk memperoleh tujuan yang akan dicapai (Robbin & Judhe, 2016). Motivasi ini mempunyai beberapa fungsi berupa adanya dorongan seseorang dalam bertindak, berperan sebagai penggerak atau motor yang mengeluarkan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan. Menentukan arah tindakan yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menurunkan gejala penyakit yang dialami subjek. Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Konsep Mc. Donald dalam menjelaskan motivasi melibatkan beberapa aspek motivasi, yaitu;

- a. Motivasi diawali karena adanya *energy* secara internal. Proses selanjutnya menyebabkan berbagai perubahan *energy* yang dikenal dengan “*neurophysiological*” yang berada pada sistem organisme manusia.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa secara internal motivasi ini dipengaruhi dari persepsi dan pemahaman tentang paranormal sebagai individu yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan orang lain pada umumnya dalam mengatasi masalah (gejala fisik dan nonfisik). Widayanti (2016) menyebutkan bahwa paranormal atau yang lebih umum disebut sebagai ‘dukun’ adalah seseorang yang memiliki kekuatan *linuwih*, lengket dengan mantera-mantera dan urusan mistik. Kemampuan paranormal dalam penelitian ini adalah untuk menyembuhkan gejala fisik dan nonfisik. Paranormal dikaji dalam psikologi dengan mengintegrasikan konsep, teori, dan metode psikologi dengan kekayaan-kekayaan spiritual dari bermacam-macam budaya dan agama.

Motivasi subjek menggunakan jasa konsultasi paranormal juga karena adanya kemudahan dalam proses menggunakan jasa tersebut. Konsultasi jasa paranormal mempunyai karakteristik yang mudah, tidak membutuhkan banyak persyaratan serta terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Paranormal sebagai salah satu bentuk praktik pengobatan berbasis kearifan lokal, sehingga mudah menyesuaikan dengan lingkungan sosial masyarakat setempat. Selain itu salah satu metode promosi yang digunakan oleh praktisi paranormal adalah dengan memudahkan klien untuk melakukan konsultasi serta tidak banyak menggunakan persyaratan khusus. Metode ini untuk menarik lapisan masyarakat menggunakan jasa paranormal.

Motivasi internal juga dipengaruhi karena adanya informasi yang diterima oleh subjek tentang praktik paranormal. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa subjek mendapatkan informasi dari saudara, teman dan tetangga. Informasi ini sebagai media dari mulut ke mulut yang kemudian memunculkan motivasi dari dalam diri untuk menggunakan jasa paranormal.

- b. Motivasi mempunyai tanda berupa “*feeling*” atau *afeksi* (rasa) dalam diri individu.

Aspek motivasi yang dimiliki subjek karena adanya kepercayaan dari subjek terhadap praktik paranormal. Motivasi ini karena adanya kelebihan dari menggunakan jasa konsultasi, yaitu memberikan pengaruh pada penurunan gejala penyakit baik fisik maupun nonfisik. Persepsi individu ditunjukkan karena sebuah perasaan dari hasil proses berkonsultasi sehingga akan membentuk sebuah kepercayaan (*trust*) untuk membentuk sebuah tindakan melakukan konsultasi. Afeksi yang dimiliki seseorang akan memberikan dorongan kepada seseorang dalam melakukan tindakan.

c. Motivasi terjadi karena stimulus sebuah harapan (tujuan).

Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, yang mana kemunculannya karena stimulus berupa tujuan yang akan dicapai. Dorongan untuk mendapatkan solusi dari penyakit yang dialami merupakan daya penggerak utama dalam menciptakan motivasi. Terciptanya motivasi merupakan hasil dari proses interaksi kondisi internal dalam diri seseorang (kebutuhan-kebutuhan individu yang meminta untuk dipenuhi) dan tujuan eksternal yang menjadi sebab seseorang melaksanakan suatu tindakan. Dalam konteks ini, motivasi menjadi dasar yang kuat bagi segala daya upaya yang berjalan secara konsisten untuk mencapai suatu tujuan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi muncul dalam diri seseorang disebabkan beberapa alasan dan faktor pendorongnya, yaitu keinginan dan harapan untuk berhasil serta adanya dorongan kebutuhan, hal ini mengandung makna adanya keinginan dan hasrat untuk sukses pada diri siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan. Keinginan terhadap sebuah harapan yaitu harapan tercapainya tujuan merupakan suatu dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk berusaha lebih keras mencapai prestasi yang diharapkan (Hamzah, 2016). Adanya tujuan yang ingin dicapai (*want*) membuat subjek untuk berusaha melakukan konsultasi kepada

paranormal. Faktor yang mempengaruhi motivasi berkonsultasi kepada paranormal yaitu;

a. Motivasi internal

1) Persepsi terhadap diri sendiri

Persepsi secara personal yang dimiliki individu muncul karena adanya keyakinan serta sebuah pengalaman diri. Diri merupakan salah satu konstruk sentral dalam teori Rogers. Diri merupakan suatu unsur penting dalam pengalaman seseorang, karena tujuan seseorang adalah mengetahui kapasitas diri sejatinya yang selaras dengan alam. Pengalaman dan persepsi diri membawa seseorang semakin memahami makna spiritualitas dan menemukan konsep diri sehingga seseorang mampu mencapai kebermaknaan hidup. Aspek ini yang mendorong seseorang melakukan konsultasi kepada paranormal. Keyakinan terbentuk dari persepsi sehingga berusaha untuk mendalami tentang kelebihan dan manfaat dalam menggunakan jasa paranormal (Widayanti, 2016).

Ahli pengobatan supranatural adalah dukun atau paranormal yang dianggap mempunyai kekuatan gaib dan mampu berkomunikasi dengan alam lain. Anggapan ini menjadikan seorang paranormal mempunyai otoritas yang kuat terhadap pasien, sehingga dengan pola komunikasi tertentu, pasien dapat dengan mudah memasuki alam bawah sadar dan sangat sugestif dengan komunikasi-komunikasi atau perlakuan-perlakuan penyembuhan. Hal ini analog dengan pengobatan dengan metode alam bawah sadar, dimana paranormal dengan bermodal otoritas dan kemampuan komunikasinya dapat menggiring pasien ke level trance tertentu, sehingga sugesti-sugesti penyembuhan yang diberikan kepada pasien dapat memberikan penyembuhan pada batas-batas tertentu (Sunardi & Sujito, 2019).

2) Harga diri (prestasi)

Hasil dari wawancara kepada subyek 1-5 didapatkan jawaban bahwa dengan melakukan konsultasi kepada paranormal dapat segera melakukan aktivitas dan bekerja secara produktif untuk melakukan kewajiban mereka. Karena setelah sakit beberapa subjek tidak dapat bekerja. Pemanfaatan jasa konsultasi karena adanya dorongan untuk meningkatkan prestasi pasien dengan mendapatkan kesembuhan, mereka akan lebih produktif dan dapat melakukan tugasnya sebagaimana sebelum sakit. Pasien memilih dan menggunakan pengobatan alternatif dikarenakan pasien percaya bahwa pengobatan tersebut dapat menyembuhkan penyakitnya (Andira & Pudjibudojo, 2020).

3) Harapan

Harapan untuk sembuh ini menjadi pendorong kepada subjek melakukan perilaku sehat dengan mencari obat untuk dirinya. Menurut pendapat beberapa pasien pengobatan alternatif lebih manjur dari pada pengobatan modern karena lebih terlatih di Indonesia. Memang pengobatan sudah diberlatih sejak jaman nenek moyang dan karena itu tampaknya lebih handal. Ini menimbulkan persoalan bahwa walaupun pengobatan modern memiliki reputasi yang baik di dunia barat, standarnya di Indonesia kurang cocok. Pada pihak yang lain pengobatan alternatif sangat terlatih di Indonesia, akan tetapi caranya tidak modern.

Harapan dimiliki orang tertentu apa lagi terhadap kesehatan sangat dipengaruhi budayanya. Seperti sudah dijelaskan kepercayaan mistik sangat kuat dan mempengaruhi kebudayaan Jawa. Kesehatan dari pendapat mistik terdiri atas sifat jasmani dan sifat yang selain jasmani, yaitu rohani. Orang Jawa percaya bahwa kehidupan seharusnya bersifat keseimbangan dan hubungan yang rukun. Pola-pikir kesehatan dipengaruhi rohani, jasmani dan mental, adalah pola pikir yang masuk akal untuk orang yang mengidentifikasikan dengan kebudayaan Indonesia. Pengobatan yang menganggap kesehatan mental atau psikologi lebih bersangkutan paut dengan kebudayaan Indonesia.

Harapan untuk sembuh menjadi dasar motivasi berkonsultasi kepada paranormal. Tersediannya pengobatan alternatif mudah dan bersifat beraneka guna. Jamu, obat dari tumbuh-tumbuhan dijual disamping jalan dan seperti tadi disebut bisa didapat di mana-mana saja karena bersumber alami. Kemudian kalau jaraknya menjadi kesulitan kemudian ada pilihan bentuk pengobatan alternatif yang juru sembuh bisa menyembuhkan dari tempat yang jauh dari pasien. Kalau juru sembuh memakai kekuatan-kekuatan yang tidak luar seperti tenaga dalam kemudian berikut bahwa jarak fisik tidak membatasi pengobatan dari mana-mana (Mulyanto, 2018). Ada golongan pasien yang hanya memakai jasa juru sembuh untuk keluhan-keluhan kesehatan yang tertentu. Pada umumnya jenis ini dipakai untuk keluhan yang ringan seperti sakit perut, sakit kepala dan masuk angin. Pada pihak yang lain pengobatan modern atau medik dicari untuk keluhan parah seperti malaria atau demam berdarah. Kalau ada penyakit serius kemudian mereka lebih percaya pengobatan yang hasilnya bisa dibuktikan. Dengan kata-kata lain, risikonya kurang tinggi.

4) Kebutuhan

Aspek kebutuhan melakukan konsultasi paranormal untuk memenuhi keinginan mendapatkan saran terhadap penyakit yang dialami. Subjek juga berusaha memenuhi kebutuhan untuk sembuh dari penyakit yang dialami selama ini. Fenomena pasien memilih pengobatan alternatif banyak dilakukan dengan diawali dari mencoba pengobatan medis. Pemilihan pengobatan medis menjadi pengobatan awal yang dipilih pasien sebelum akhirnya memilih pengobatan alternatif. Hal tersebut dikarenakan pengobatan medis sampai saat ini merupakan pengobatan yang secara pembuktian ilmiah sudah teruji dan menjadi pengobatan yang canggih dengan berbagai ilmu dan alat medisnya. Akan tetapi pada kenyataannya proses tersebut tidak berjalan dengan baik karena pasien masih belum menerima diagnosa penyakit yang dideritanya (Citra & Eriany 2015).

Tahapan menuju penerimaan diri menurut Kubler dan Ross dalam Taylor (dalam Citra & Eriany 2015) adalah pengingkaran (*denial*), kemarahan (*anger*), depresi (*depression*), tawar-menawar (*bargain*), penerimaan diri (*self acceptance*). Disaat pasien menerima diagnosa yang telah ditetapkan oleh tenaga profesional medis maka pengingkaran akan muncul. Pasien menjadi tidak percaya akan kondisi yang dialaminya, merasa gugup, merasa cemas sampai pada akhirnya fase pengingkaran masuk ke tahapan selanjutnya yaitu tahapan kemarahan. Pada tahapan kemarahan, pasien merasa akan sangat marah terhadap diagnosa penyakit yang diterimanya. Pasien marah dikarenakan mengapa dirinya yang terkena penyakit tersebut, mengapa bukan orang lain saja. Kemudian beranjak pada tahapan berikutnya yaitu depresi yang merupakan perasaan tak berdaya, perasaan putus asa. Ketika telah memasuki tahapan depresi maka seiring berjalannya waktu pasien memasuki tahapan bargain dimana perasaan yang untuk melakukan tawar menawar atau kesepakatan kepada Tuhan. Barulah pasien masuk kedalam tahapan penerimaan diri yaitu menerima dengan baik kondisi yang sedang terjadi, menerima penyakit yang sedang dialaminya. Fenomena ketidakpercayaan pasien kepada pengobatan medis akhirnya membuat pasien beralih kepada pengobatan alternatif. Tentunya, pasien akan memilih pengobatan alternatif sebagai bentuk kebutuhan yang dirasa cocok untuk kondisi tubuhnya, dikarenakan pengobatan paranormal juga memberikan banyak pilihan.

b. Motivasi eksternal

1) Sifat kegiatan

Metode pengobatan yang selama ini dikenal di Indonesia menggunakan dua pendekatan, yaitu pengobatan medis dan pengobatan non medis atau pengobatan alternatif. Salah satu jenis pengobatan

alternatif yang marak dan digemari masyarakat adalah pengobatan alternative yang dilakukan oleh paranormal. Akan tetapi karakteristik yang mendasari praktik paranormal yaitu hampir semua paranormal mengatasnamakan agama. Salah satu faktor utama yang dianggap menentukan keberhasilan pengobatan alternatif supranatural adalah kekuatan gaib yang dimiliki oleh paranormal. Menurut beberapa paranormal, kekuatan gaib yang berupa tenaga dalam dapat disalurkan ke tubuh pasien melalui pembuluh-pembuluh darah dan akan berfungsi membunuh kuman-kuman penyakit yang ada pada tubuh pasien. Selain itu, semua jenis penyakit pada mulanya berasal dari ketidakseimbangan antara jasmani dan rohani manusia (Sunardi & Sujito, 2019).

Metode pengobatan alternatif yang dilakukan oleh paranormal ini menggunakan media-media yang kadang dinilai tidak rasional jika dihubungkan dengan penyakit yang diderita pasien yang menjadi sifat/ciri dari praktik paranormal. PRaktik yang dilakukan Bapak K adalah menggunakan pendekatan spitual dengan beberapa amalan, yaitu;

a) Sholat Tasbih

Hikmah shalat tasbih antara lain, dapat menghilangkan sifat-sifat yang jelek, dihapuskan segala dosa, dapat mengubah kehidupan manusia menuju kebahagiaan. Shalat tasbih dan konseling Islam yaitu jika manusia mengalami kesusahan dan masalah dalam hidup, maka lakukan shalat tasbih dengan sungguh-sungguh, Allah SWT akan memberikan jalan dan petunjuk kepada manusia, karena Allah Maha Pengasih dan Pengampun. Tahap-tahap proses konseling individual dalam terapi shalat sunah tasbih, yaitu menggunakan salah satu tahap antara lain tahap pembinaan, yang digunakan untuk mengantaskan permasalahan yang dialami klien supaya terwujudnya perubahan yang telah dihasilkan melalui pembinaan keagamaan salah satunya yaitu dengan melaksanakan terapi shalat tasbih. Ketenangan jiwa dalam shalat tasbih, terwujud jika setiap orang

terhindar dari berbagai tekanan dan konflik dalam diri individu, sehingga shalat tasbeih dapat membersihkan hati manusia dan mendatangkan ketenangan (Putri, 2022).

b) Sholat Hajat

Sholat hajat merupakan salah satu sholat sunat untuk kepentingan seorang hamba. Sholat hajat adalah sholat sunnah sebanyak 2 rakaat sampai 12 rakaat atau lebih yang dikerjakan selama beberapa waktu secara berturut-turut. Saat melaksanakan sholat hajat, sebaiknya kita merendahkan diri kita kepada Allah SWT, sebab Allah SWT suka terhadap umat yang merendahkan dirinya di hadapan-Nya. Sholat hajat diperuntukan memperoleh ketenangan jiwa dan kesampaian hajat. Ketenangan jiwa merupakan salah satu bentuk kesehatan jiwa, karena orang yang jiwanya tenang dan tenteram maka orang tersebut akan mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah. Nilai-nilai konseling yang terdapat di dalam shalat sunat hajat dapat menjadi salah satu terapi atau teknik khusus dalam mendapatkan ketenangan jiwa (Santosa, 2022).

c) Sholawat Kubro

Sholawat Kubro adalah bacaan sholawat terkenal yang diusung oleh ulama besar, Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Menurut Abdul Ghaffar Chodri dalam buku *The Mirror of Mohammed*, bacaan sholawat Kubro yang sangat panjang ini berisi beberapa sholawat yang ma'tsur dari Nabi Muhammad SAW dan para orang salaf yang saleh. Shalawat merupakan bentuk ibadah sebagai manifestasi sikap ketertundukan seorang hamba kepada Tuannya, seorang manusia kepada Tuhannya, serta berharap pahala darinya, sebagaimana dijanjikan oleh Nabi Muhammad bahwa orang yang bershalawat akan mendapatkan pahala. Shalawat erat kaitannya dengan budaya Jawa dikarenakan aktivitas shalawat menjamur di

banyak tempat di hampir seluruh daerah di Jawa (Sudaryana & Hibana, 2022).

Selain faktor tersebut, sifat pengobatan alternatif masih banyak dipilih oleh pasien karena harganya yang murah, mudah ditemukan dan manjur (Triratnawati, 2016). Kamaluddin (2018) menjelaskan bahwa pasien memilih menggunakan pengobatan alternatif selain harganya yang murah juga dikarenakan minimnya efek samping yang akan terjadi pada tubuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pasien ingin terbebas dari efek samping obat yang diperoleh dari pengobatan konvensional. Alasan pasien memilih pengobatan alternatif juga dikarenakan pengobatan alternatif memiliki proses yang sederhana daripada pengobatan medis (Fanani & Dewi, 2018).

2) Kelompok masyarakat

Referensi kelompok masyarakat menjadi faktor pendorong dalam menggunakan jasa paranormal. Pengobatan paranormal merupakan salah satu pengobatan atau perawatan dengan cara diluar ilmu kedokteran atau keperawatan. Pengobatan seperti ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Pengobatan paranormal yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya perlu terus dibina, ditingkatkan, dikembangkan dan diawasi untuk digunakan dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang optimal. Penyembuh paranormal di Jawa sering disebut kyai sembur, wong tua, wong pinter, dukun.

Pengobatan alternatif merupakan salah satu cara pengobatan yang dianggap sebagai hal yang biasa di masyarakat Indonesia. Memang ada masyarakat yang pernah coba sekurang-kurangnya satu kali dan ada yang belum pernah sama sekali, akan tetapi sudah tahu dari orang lain yang pernah. Kepopuleran pengobatan tertentu tergantung pada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor ini berdasarkan alasan-alasan mengapa seseorang memilih atau tidak memilih suatu jenis pengobatan. Faktor-faktor ini bisa disederhanakan sebagai pengaruh ekonomi,

kepercayaan dan budaya, sosial dan demografis, agama, geografi dan pribadi (Mulyono, 2018).

3) Keadaan lingkungan

Aspek motivasi eksternal tentang keadaan lingkungan bahwa subjek berada pada lingkungan yang mempunyai budaya menggunakan jasa paranormal (orang pintar) untuk melakukan pengobatan. Kondisi ini memberikan dorongan seolah menunjukkan legalitas dari lingkungan masyarakat tentang tindakan menggunakan jasa paranormal untuk mengatasi penyakit yang diderita. Pemilihan pengobatan paranormal banyak dilakukan seperti mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman untuk memilih suatu pengobatan alternatif yang cocok bagi kondisi pasien (Kamaluddin, 2018). Dijelaskan lebih lanjut bahwa informasi pengobatan alternatif dari lingkungan sekitar dapat dipercaya oleh pasien. Pengobatan alternatif juga merupakan suatu pengobatan yang telah digunakan sejak zaman dahulu oleh nenek moyang dan hal tersebut dipercaya didalam masyarakat secara turun menurun.

Penelitian lain dijelaskan oleh Fanani & Dewi (2018) bahwa pengobatan alternatif sudah sering dipilih dan dilakukan oleh keluarga sejak dahulu. Pasien percaya terhadap pengobatan alternatif yang disarankan oleh lingkungan sekitar ini sesuai dengan pengertian trust atau percaya yang dikemukakan oleh Chen 2010 (dalam Putri 2017) bahwa kepercayaan adalah kondisi psikologis yang terdiri atas niat untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif mengenai niat atau perilaku orang lain tanpa adanya kemampuan untuk memantau atau mengontrol pihak lain. Mayer, Davis dan Schoorman (dalam Andira & Pudjibudojo, 2020) menjelaskan bahwa kepercayaan adalah kesediaan satu pihak untuk memercayai pihak lainnya berdasarkan harapan pihak lain akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak yang memercayainya. Ketika pasien percaya akan pengobatan alternatif yang sudah disarankan oleh lingkungan sekitarnya, maka

pasien akan memilih dan menggunakan pengobatan alternatif sebagai upaya penyembuhan penyakit.

Ada banyak sumber informasi mengenai kesehatan di Indonesia yang menuntut bahwa golongan pemakai yang paling besar berasal dari daerah kemiskinan. Mengapa pengobatan alternatif murah, sering dikatakan sebagai alasan alami. Ada banyak pengobatan alternatif atau tradisional yang berdasarkan tumbuh-tumbuhan dari pada kimia, maka tersediannya bahan-bahannya bisa lebih mudah didapat di mana saja. Karena itu harganya lebih murah dari pada obat kimia yang hanya bisa didapat dari apotek. Memang ada banyak iklan-iklan di majalah dan di surat kabar yang mempromosikan jenis-jenis pengobatan tradisional sebagai cepat dan murah. Karena itu, hal kemurahan menjadi hal yang terkait dengan pengobatan alternatif. Untuk yang tidak pernah mencoba pengobatan alternatif dia masih menganggap hal ini sebagai sifat utama pengobatan alternative (Mulyono, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada kelima subjek dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi konsultasi paranormal

Hasil jawaban subyek 1-5 didapatkan tujuan konsultasi paranormal adalah mencari solusi dalam bentuk saran, arahan dan resep untuk mengatasi keluhan yang dialami subjek. Aspek motivasi juga muncul dari faktor perolehan informasi, yaitu semua subjek mendapatkan informasi dari orang terdekat mereka dalam bentuk hubungan saudara, teman dan tetangga. Motivasi dari aspek internal ini juga muncul karena pemahaman subjek tentang paranormal itu yaitu sebagai individu yang mempunyai kelebihan dalam bentuk kekuatan batin untuk membantu menyembuhkan penyakit. Motivasi konsultasi paranormal tidak membutuhkan syarat khusus, mudah dan tidak merepotkan. Subyek akan melakukan kunjungan ulang ke paranormal dan melakukan rekomendasi kepada teman atau saudara yang mengalami keluhan/ gejala yang sama.

Motivasi melakukan konsultasi paranormal adalah sebagaimana model Teori Mc. Donald yang terdiri dari;

- a. Motivasi karena dorongan dari dalam diri tentang konsultasi paranormal.
- b. Motivasi adanya perasaan (*feeling*) terkait pengaruh, yaitu memberikan pengaruh pada penurunan gejala penyakit baik fisik maupun nonfisik.
- c. Motivasi karena adanya tujuan, yaitu dorongan untuk mendapatkan solusi dari penyakit yang dialami.

2. Faktor yang mempengaruhi konsultasi pengobatan paranormal terdiri dari;

a. Faktor internal

- 1) Persepsi terhadap diri sendiri. Persepsi terhadap diri sendiri dari subjek muncul karena adanya keyakinan yang timbul secara personal tentang manfaat melakukan konsultasi kepada paranormal.

- 2) Harga diri (prestasi). Konsultasi kepada paranormal dapat segera melakukan aktivitas dan bekerja secara produktif untuk melakukan kewajiban mereka.
- 3) Harapan. Subjek mempunyai harapan untuk sembuh dari penyakit yang diderita. Harapan untuk sembuh ini menjadi pendorong kepada subjek melakukan perilaku sehat dengan mencari obat untuk dirinya.
- 4) Kebutuhan. Subjek melakukan konsultasi untuk memenuhi keinginan mendapatkan saran terhadap penyakit yang dialami. Subjek juga berusaha memenuhi kebutuhan untuk sembuh dari penyakit yang dialami selama ini.

b. Faktor eksternal

- 1) Sifat kegiatan, yaitu sifat kegiatan praktik paranormal adalah bentuk pengobatan yang lengkap karena memadukan model pengobatan alternative herbal dan spiritual dengan beberapa amalan, yaitu sholat tasbih, sholat hajat dan sholawat kubro.
- 2) Kelompok masyarakat, yaitu kelompok masyarakat menjadi pendorong berkonsultasi kepada paranormal adalah keluarga (saudara) dan teman yang telah mendapatkan manfaat dari konsultasi kepada paranormal.
- 3) Keadaan lingkungan. Keadaan lingkungan bahwa subjek berada pada lingkungan yang mempunyai budaya menggunakan jasa paranormal (orang pintar) untuk melakukan pengobatan. Kondisi ini memberikan dorongan seolah menunjukkan legalitas dari lingkungan masyarakat tentang tindakan menggunakan jasa paranormal untuk mengatasi penyakit yang diderita.

B. Saran

1. Bagi Penggunaan Jasa Konsultasi Paranormal

Pengguna jasa konsultasi paranormal harus meyakini bahwa pemberi kesembuhan atas semua gejala adalah Allah SWT.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat menilai terlebih dahulu dalam menggunakan jasa paranormal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi teori motivasi berkonsultasi kepada paranormal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Al Qardhawy, Yusuf. 2014. *Sikap Islam, Terhadap Ilham, Kasyf, Mimpi, Jimat, Perdukunan Dan Jampi*. Cet.Pertama. Jakarta.
- Andira, DA & Pudjibudojo, JK. 2020. Pengobatan Alternatif Sebagai Upaya Penyembuhan Penyakit. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol. 16, No. 2, Oktober 2020.
- Asmawati, Zaenap Hartati dan Emawati. 2018. Makna Pengobatan Tradisional Badewah Suku Dayak Bagi Masyarakat Muslim di Kalimantan Tengah. *Jurnal Studi Agama*, Volume 8 Nomor 1.
- Citra, L. R. A. & Eriany, P. 2015. Penerimaan Diri pada Remaja Puteri Penderita Lupus. *Psikodimensia*. Vol 14 (1) : 67-86.
- Drinkwater, KG., Dagnall, N., Denovan A., and Williams C., 2021. Paranormal Belief, Thinking Style and Delusion Formation: A Latent Profile Analysis of Within-Individual Variations in Experience-Based Paranormal Facets. *Original Research Article*. Volume 12-2021.
- Elfi, Mu'awanah, 2016. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fanani, S & Dewi, T. K. 2018. Health Belief Model pada Pasien Pengobatan Alternatif Supranatural dengan Bantuan Dukun. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol 3 (1) : 54-59.
- Faridah, Siti. 2014. Motivasi Masyarakat Desa Telaga Silaba Kecamatan Amuntai Selatan Terhadap Pengobatan Bacabut. *Studia Insania*, Oktober 2014, 2(2), hlm. 101-114.
- Fitriani, Nur. 2020. Relasi Pengetahuan dan Kekuasaan Dukun dalam Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Dusun Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. Volume 5 Nomor 1, Februari 2020, hlm 27-35.
- Frandsen. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gibson dan Ivancevich. 2018. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Gladding, S. 2019. *Counseling: A Comprehensive Profession*. New Jersey: Pearson Education International.
- Hamzah, B Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handika, Sami. 2016. Sistem Pengobatan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Berdukun Atau Bulian Di Desa Sungai Pasir Putih

Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Faperta UR*. Vol 3 No 2 Oktober 2016

- Hasbullah, M. Nazar Almasri, dan Raja Meliza. 2018. *Togak Balian: Ritual Pengobatan masyarakat Kenegerian Koto Rajo Kuantan Singingi*. Pekanbaru-Riau: Asa Riau.
- Hasibuan, M. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah, R., 2020. Tinjauan Hadis Terhadap Praktek Paranormal. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/>
- Irwin, Harvey J. 2014. Belief in the Paranormal: A Review of the Empirical Literature. <https://www.researchgate.net/publication/239592095>.
- Jauhari, Abdul Haris, Utami, M.S., Padmawati, R.S., 2010. Motivasi Dan Kepercayaan Pasien Untuk Berobat Ke Sinse. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 24, No. 1.
- Kamaluddin, R. 2018. Pertimbangan dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Vol 5 (2) : 95-104.
- Kemendes RI. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Mangkunegara, Prabu, A.A. Anwar, 2018. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, PT.Refika Aditama Bandung.
- Mangkunegara. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Maryam, Effy. 2019. *Buku Ajar Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan Sosial*. UMSIDA Press. Siadoarjo.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, P. 2018. Motivasi Kyai Sembur Dalam Pengobatan Alternatif. <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index>.
- Notoatmodjo, S. 2019. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuridin, Ali. 2015. *Komunikasi Magis: Fenomena Dukun di Pedesaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Prayitno, 2017, *Konseling profesional yang berhasil*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Putri, Rahmi Ramadani. 2022. Konsep Ketenangan Jiwa Melalui Terapi Shalat Sunah Tasbih Perspektif Konseling Islam. *Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri (Uin) Imam Bonjol Padang*. <http://repository.uinib.ac.id/10403/>

- Putri, N. A. 2017. Kepercayaan (Trust) Masyarakat Suku Dayak Benuaq pada Pengobatan Tradisional Belian. *Psikoborneo*. Vol 5 (3) : 620-629.
- Rivaldi, Renanda. 2016. Pengobatan Alternatif Menggunakan Media Ayam (Studi Etnomedisin pada Masyarakat Dusun Krajan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan)
- Robbins, S.P dan Judge, T.A., 2016, *Perilaku Organisasi* (alih bahasa Drs. Benjamin Molan), Edisi Bahasa Indonesia, Klaten: PT. Intan Sejati.
- Saliyo. 2018. *Konsep Diri Dalam Budaya Jawa*. Jurnal. Volume 20, Nomor 2. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STAIN Kudus.
- Santosa, Edy Yusuf Nur Samsu. 2022. Implementasi Dan Keutamaan Ibadah Shalat Hajat. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/52459>
- Sherliawati Widya. 2014. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun: Studi Kasus di Lingkungan 5 Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.
- Siagian, P. Sondang, 2018. *Teori motivasi dan Aplikasinya*, cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sobur, Alex. 2018. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto Soerjono, Sulistyowati Budi. 2018. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryana, A. & Hibana. 2022. Manajemen Perilaku Melalui Pengamalan Sholawat Wahidiyah. *Jurnal Multidisipliner BHARASA*, Vol. 1 No. 1 (2022) pp. 1-70.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Jakarta.
- Suharyanto, Agung. 2015. Eksistensi Paranormal dan Penyembuh Alternatif dalam Kehidupan Masyarakat Medan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1 (2) (2015): 196-201.
- Sukitman, Tri. 2018, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Diva Press.
- Sumirat, Wayah. 2020. Perilaku Masyarakat Pada Pengobatan Tradisional Sangkal Putung H. Atmo Saidi Di Desa Sroyo Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus pada Masyarakat Pemakai dan Bukan Pemakai Pengobatan Tradisional Sangkal Putung).
- Sunardi & Sujito. 2019. Eksplanasi Pengobatan Alternatif Supranatural Berdasarkan Tinjauan Teori Gelombang Otak Dan Hipnosis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 2 No. 1 2019.
- Supriani, Yuli, Natsir, Nanat Fatah, Haryanti, E., 2021. Paradigma Keilmuan yang melandasi proses Transformasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 4, Nomor 7, November 2021 (725-732).

- Syamsudin. 2016. Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam (Studi di Klinik yang Penting Sembuh Serang). *Alqalam*. Vol. 33, No. 2 (Juli - Desember 2016).
- Syuhudi, Muhammad. 2020. Etnografi Dukun: Studi Antropologi Tentang Praktik Pengobatan Dukun Di Kota Makassar.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O., 2019. *Psikologi Sosial*. Edisi Kedua Belas. Kencana, Jakarta.
- Thoha, M. 2017. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Togobu, Dian Mirza. 2018. *Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Karampuang Dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma'sarno)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4 Nomor 1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea. Makasar.
- Tohirin. 2018, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Triratnawati, A. 2016. Pengobatan Tradisional, Upaya Meminimalkan Biaya Kesehatan Masyarakat Desa di Jawa. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol 13 (2) : 69-73.
- Uno, Hamzah B. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo 2020. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Widayanti, Maria. 2016. Fenomena Paranormal (Suatu Tinjauan Makna Hidup, Konsep Diri, Pengalaman Transpersonal Dan Spiritualitas). *Psikodimensia*, 15 (2), edisi Juli - Desember 2016, 374-395.
- Wikipedia, 2016. Paranormal. <https://id.wikipedia.org/wiki/Paranormal>
- Woodworth, R.S., dan Marquis D.G. 2016. *Psychology*. New York: Holt.

Lampiran

KUESIONER
MOTIVASI KONSULTASI KE PARANORMAL PADA
MASYARAKAT KOTA SEMARANG

1. Paranormal (Tn. K)

Pertanyaan	Jawaban
a. Apakah yang dimaksud praktik paranormal?	Praktik paranormal itu adalah jasa untuk menyelesaikan masalah dengan saran, doa, jenis bahan (ramuan) atau barang (khusus) berdasarkan pandangan kasat mata (mata batin). Paranormal oleh orangjawa biasa disebut orang pintar atau sejenis dukun lah...
b. Upaya apa yang Anda lakukan untuk membuka praktik paranormal?	Langkah yang saya lakukan dalam membuka praktik paranormal itu ya melalui tirakat atau riyadhoh... mengolah diri (batin) sehingga mendapatkan energy mata batin...
c. Apa tujuan masyarakat melakukan konsultasi ke Anda?	Pasien datang kesini dengan tujuan bermacam-macam... Ada yang ingin berobat, konsultasi untuk menyelesaikan masalah pribadi, orang lain atau kelompok seperti hutang, meningkatkan karir, perselisihan (bertengkar), bisnis, jodoh.
d. Berapa pasien yang melakukan konsultasi dalam setiap hari atau perminggu?	Pasien yang melakukan konsultasi tidak banyak, paling 10 orang. Yang banyak itu, pasien yang melakukan pengobatan. Ya kira-kira dalam 1 bulan 20 orang.
e. Apa jenis masalah yang dikonsultasikan pasien kepada Anda sebagai paranormal?	Jenis masalah yang dikonsultasikan ya itu... Ada yang konsultasi masalah rejeki, bisnis, dagang, jodoh, masalah pribadi lain, keluhan penyakit dan masih banyak lagi...
f. Bagaimana prosedur menggunakan jasa Anda sebagai paranormal?	Langkah untuk konsultasi sangat mudah, cukup datang ke rumah atau membuat janji terlebih dahulu..
g. Apakah ada syarat khusus untuk pasien yang menggunakan jasa Anda sebagai paranormal?	Tidak ada syarat untuk pasien dalam konsultasi.. Saya juga tidak membuat tarif...

h. Bagaimana pendapat masyarakat tentang praktik paranormal yang Anda lakukan? Apakah semua pasien melakukan konsultasi ulang kepada Anda?	Masyarakat ya ada yang menerima dan menolak... Pasien yang menerima dan cocok akan melakukan konsultasi lagi.. datang kesini, bahkan mereka membuat janji dahulu...

2. Tokoh Masyarakat

Pertanyaan	Jawaban
a. Apa menurut Anda praktik paranormal?	Praktik paranormal ya sejenis orang pintar yang mempunyai kelebihan, sehingga dapat membantu orang lain untuk pengobatan dan memberikan saran.
b. Bagaimana pendapat Anda tentang praktik paranormal?	Praktik paranormal sangat baik, asalkan dilakukan sesuai prosedur dan tidak menyimpang.
c. Apakah Bp. K dikenal sebagai paranormal?	Ya betul... Bpk K sebagai paranormal yang ada daerah ini...

3. Pasien

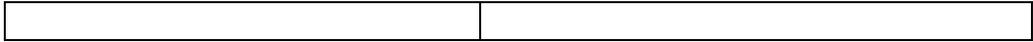
Pertanyaan	Pasien 1 (S1)
Latar Belakang; <ul style="list-style-type: none"> • Nama (Inisial) • Umur • Alamat • Status 	Tn. A 54 Tahun Semarang Menikah
Kriteria	Pasien dengan penyakit Fisik
a. Apa menurut Anda yang dimaksud paranormal?	Paranormal adalah orang pintar yang mempunyai kelebihan sehingga bisa melebihi orang umum untuk bisa menolong orang lain.
b. Apa tujuan dan alasan menggunakan jasa paranormal?	Saya bertujuan untuk melakukan konsultasi dan pengobatan tentang penyakit yang saya alami. Tujuan saya karena biaya yang murah dan tidak ada tarif (atau seiklasnya).
c. Sejak kapan Anda melakukan konsultasi ke paranormal?	Saya sudah 2 kali berkonsultasi ke sini.. kepada Bpk K.
d. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang praktik paranormal?	Saya mendapatkan informasi dari sodara saya... kalau Bpk. K adalah seorang paranormal yang dapat melakukan pengobatan segala macam jenis penyakit.
e. Apa syarat melakukan konsultasi kepada paranormal?	Syarat itu tidak ada.. Saya juga memberikan amplop seihlasnya..
f. Bagaimana pendapat Anda tentang kelebihan hasil konsultasi yang telah dilakukan?	Menurut saya sangat membantu dalam menemukan solusi... sehingga penyakit menjadi lebih reda dan berkurang. Saya mendapatkan masukan berupa resep herbal dan doa khusus.
g. Apakah Anda akan melakukan kunjungan ulang untuk melakukan konsultasi?	Ya.. saya akan melakukan konsultasi lagi kepada Bpk K.
h. Apakah Anda akan memberikan informasi kepada orang lain (keluarga/teman/ tetangga) tentang praktik paranormal yang dilakukan Bp. K?	Saya akan memberitahu teman jika mereka mempunyai masalah untuk konsultasi kepada Bpk K.

Faktor yang mempengaruhi motivasi konsultasi	
1. Faktor Intenal	
c. Persepsi terhadap diri sendiri Apa yang membuat anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan persepsi dari dalam diri Anda?	Saya melakukan konsultasi ke Tn.K karena saya berkeyakinan melalui saran yang diberikan oleh Tn. K membuat penyakit yang saya derita menjadi lebih baik...
d. Harga diri dan prestasi (tingkat kesehatan) Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek harga diri dan prestasi?	Ya... e... Saya melakukan konsultasi untuk segera dapat bekerja kembali lebih giat.. Karena setelah saya sakit, saya tidak bisa bekerja.
e. Harapan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan harapan Anda?	Saya melakukan konsultasi kepada Bapak K. karena harapan saya untuk mendapatkan kesembuhan atas penyakit yang saya derita.
f. Kebutuhan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan kebutuhan pengobatan penyakit?	Saya melakukan konsultasi kepada Bapak K. juga adanya kebutuhan terhadap pengobatan dan saran untuk penyakit yang saya derita.
2. Faktor eksternal	
i. Sifat kegiatan Apa yang membuat Anda berkonsultasi paranormal berdasarkan sifat praktik paranormal?	Dorongan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K. karena kelebihan metode pengobatan yang dilakukan dengan mengkombinasikan bahan herbal dan amalan untuk lebih mendekatkan diri pada Allah, yaitu sholawat kubro, sholat tasbih dan sholat hajat. Saya setelah melakukan amalan tersebut menjadi lebih tenang dan penyakit saya lebih baik.
j. Kelompok masyarakat Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek kelompok masyarakat?	Saya melakukan konsultasi karena diberikan informasi dari saudara bahwa Bapak K adalah seorang paranormal yang dapat melakukan pengobatan segala macam jenis penyakit.
k. Keadaan lingkungan	

<p>Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek lingkungan Anda?</p>	<p>Saya melakukan konsultasi karena di lingkungan saya banyak masyarakat yang meyakini bahwa pengobatan kepada paranormal adalah lebih lengkap dan lebih baik, karena selain diberikan obat herbal juga diberikan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p>
---	---

Pertanyaan	Pasien 2
Latar Belakang; <ul style="list-style-type: none"> • Nama (Inisial) • Umur • Alamat • Status 	Tn.Y 49 Tahun Kendal Menikah
Kriteria	Pasien dengan penyakit non fisik
a. Apa menurut Anda yang dimaksud paranormal?	Paranormal adalah tabib yang dapat memberikan pengobatan segala penyakit baik penyakit badan maupun tidak.
b. Apa tujuan dan alasan menggunakan jasa paranormal?	Saya bertujuan untuk berkonsultasi tentang penyakit yang saya alami, sering pusing, sulit tidur dan merasa ada ancaman. Alasan saya menggunakan jasa paranormal karena prosedur yang mudah dan syarat tidak sulit.
c. Sejak kapan Anda melakukan konsultasi ke paranormal?	Saya sudah 3 kali berobat kepada Bp.K.
d. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang praktik paranormal?	Saya mendapatkan informasi dari teman saya dan Pernah bertemu dengan Bp. K waktu mengobati pasiennya, jadi saya tertarik.
e. Apa syarat melakukan konsultasi kepada paranormal?	Tidak ada, hanya berkunjung saja dan bisyaroh seiklasnya.
f. Bagaimana pendapat Anda tentang kelebihan hasil konsultasi yang telah dilakukan?	Menurut saya praktik paranormal sangat membantu, membuat saya lebih tenang. Saya diberikan saran secara fisik untuk penyakit saya dan diberikan cara berdoa (amalan khusus).
g. Apakah Anda akan melakukan kunjungan ulang untuk melakukan konsultasi?	Ya, saya akan melakukan pengobatan lebih lanjut.
h. Apakah Anda akan memberikan informasi kepada orang lain (keluarga/teman/ tetangga) tentang praktik paranormal yang dilakukan Bp. K?	Ya... Saya akan memberikan informasi kepada saudara atau teman yang mempunyai masalah yang sama.

Faktor yang mempengaruhi motivasi konsultasi	
1. Faktor Intenal	
a. Persepsi terhadap diri sendiri Apa yang membuat anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan persepsi dari dalam diri Anda?	Saya berkonsultasi kepada paranormal Bapak K karena saya mempunyai anggapan bahwa metode pengobatan yang dilakukan Bapak K. sangat sesuai dengan diri saya.
b. Harga diri dan prestasi (tingkat kesehatan) Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek harga diri dan prestasi?	Saya berkonsultasi ke Bapak K agar saya bisa beraktivitas dan bekerja lebih baik untuk menafkahi keluarga.
c. Harapan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan harapan Anda?	Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. dengan harapan keluhan yang saya alami dapat segera sembuh dan pulih serta tidak terjadi dampak lebih lanjut.
d. Kebutuhan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan kebutuhan pengobatan penyakit?	Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K. berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan obat penyakit yang saya alami.
2. Faktor eksternal	
a. Sifat kegiatan Apa yang membuat Anda berkonsultasi paranormal berdasarkan sifat praktik paranormal?	Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. karena metodenya lengkap, yaitu diberikan resep herbal serta diberikan beberapa amalan sehingga hati saya menjadi tenang.... Resep yang diberikan juga membuat gejala yang saya alami berangsur mulai berkurang....
b. Kelompok masyarakat Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek kelompok masyarakat?	Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K karena diberikan informasi dari teman saya yang pernah berobat kepada Bapak K. sehingga saya menjadi tertarik.
c. Keadaan lingkungan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek lingkungan Anda?	Alasan saya berkonsultasi budaya di masyarakat saya yang meyakini bahwa pengobatan dan konsultasi paranormal sebagai bentuk pengobatan yang baik dan lengkap.



Pertanyaan	Pasien 3
Latar Belakang; <ul style="list-style-type: none"> • Nama (Inisial) • Umur • Alamat • Status 	Ny.K 51 Tahun Ungaran Menikah
Kriteria	Pasien dengan penyakit gabungan (fisik-nonfisik)
a. Apa menurut Anda yang dimaksud paranormal?	Paranormal adalah orang yang mempunyai kelebihan dengan kekuatan batin untuk dapat menyembuhkan orang lain.
b. Apa tujuan dan alasan menggunakan jasa paranormal?	Saya bertujuan untuk konsultasi berkaitan masalah yang saya alami. Gejala penyakit jantung dan masalah lain yang membuat saya merasa tidak nyaman. Alasan saya menggunakan jasa paranormal karena mudah dan tidak ada syarat yang rumit.
c. Sejak kapan Anda melakukan konsultasi ke paranormal?	Saya baru berkunjung 4 kali kepada Bp. K.
d. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang praktik paranormal?	Saya mendapatkan informasi dari saudara saya.
e. Apa syarat melakukan konsultasi kepada paranormal?	Tidak ada syarat dan prosedur khusus, hanya melakukan kunjungan saja.
f. Bagaimana pendapat Anda tentang kelebihan hasil konsultasi yang telah dilakukan?	Praktik paranormal Bp. K sangat baik karena dapat mengatasi masalah yang saya alami. Praktik konsultasi ini mempunyai kelebihan yaitu mudah dan diberikan beberapa alternative untuk solusi secara fisik, saran dan spiritual dengan berdoa.
g. Apakah Anda akan melakukan kunjungan ulang untuk melakukan konsultasi?	Ya, saya akan melakukan pengobatan dan konsultasi yang akan datang.
h. Apakah Anda akan memberikan informasi kepada orang lain (keluarga/teman/ tetangga) tentang praktik paranormal yang dilakukan Bp. K?	Saya akan memberikan informasi kepada saudara dan atau teman saya.. untuk melakukan konsultasi ke Bpk. K.

Faktor yang mempengaruhi motivasi konsultasi	
1. Faktor Intenal	
a. Persepsi terhadap diri sendiri Apa yang membuat anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan persepsi dari dalam diri Anda?	Alasan saya untuk berkonsultasi kepada Bapak K sebagai praktisi paranormal karena saya beranggapan bahwa pengobatan yang dilakukan Bapak K. sesuai dengan diri saya.
b. Harga diri dan prestasi (tingkat kesehatan) Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek harga diri dan prestasi?	Saya berkonsultasi ke Bapak K agar saya bisa lebih mandiri dan sehat untuk bekerja dan beraktivitas kembali untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga.
c. Harapan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan harapan Anda?	Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. dengan harapan keluhan yang saya alami dapat segera sembuh dan pulih serta tidak terjadi dampak lebih lanjut.
d. Kebutuhan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan kebutuhan pengobatan penyakit?	Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan obat penyakit yang saya alami.
2. Faktor eksternal	
a. Sifat kegiatan Apa yang membuat Anda berkonsultasi paranormal berdasarkan sifat praktik paranormal?	Alasan saya berkonsultasi karena metode yang digunakan Bpk. K menggabungkan resep secara herbal dan spiritual dengan amalah sholat dan sholawat. Setelah saya melakukan arahan Bapak K, saya menjadi lebih tenang dan penyakit yang saya alami menjadi berkurang.
b. Kelompok masyarakat Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek kelompok masyarakat?	Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K karena diberikan informasi dari saudara bahwa Bapak K sebagai paranormal yang bisa mengatasi berbagai masalah kesehatan. Rekomendasi saudara saya ini membuat saya lebih tertarik.
c. Keadaan lingkungan	

<p>Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek lingkungan Anda?</p>	<p>Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K karena budaya di masyarakat saya yang meyakini bahwa pengobatan dan konsultasi paranormal sebagai bentuk pengobatan yang baik dan lengkap.</p>
---	--

Pertanyaan	Pasien 4
Latar Belakang; <ul style="list-style-type: none"> • Nama (Inisial) • Umur • Alamat • Status 	Tn.C 55 Tahun Demak Menikah
Kriteria	Penyakit non fisik
a. Apa menurut Anda yang dimaksud paranormal?	Paranormal adalah orang yang mempunyai kemampuan lebih dalam memberikan kesembuhan penyakit.
b. Apa tujuan dan alasan menggunakan jasa paranormal?	Tujuan saya melakukan konsultasi adalah untuk mengatasi masalah penyakit yang saya derita.... Saya memilih konsultasi paranormal adalah karena prosedur yang mudah dan biaya yang murah serta tidak banyak syarat.
c. Sejak kapan Anda melakukan konsultasi ke paranormal?	Saya sudah melakukan konsultasi sebanyak 5 kali kepada Tabib Bp. K.
d. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang praktik paranormal?	Saya mendapat informasi tentang praktik paranormal Bp K. dari tetangga saya yang dulu pernah melakukan konsultasi.
e. Apa syarat melakukan konsultasi kepada paranormal?	ee... untuk syarat dalam pengobatan belum ada ketentuan... saya memberikan sesuai kemampuan saya, yang penting ikhlas.
f. Bagaimana pendapat Anda tentang kelebihan hasil konsultasi yang telah dilakukan?	Hasil dari konsultasi yang saya lakukan telah mendapatkan hasil yang positif, yaitu lebih sehat dan bugar dari hasil konsultasi kepada Bp. K. Kelebihan dari konsultasi praktik paranormal adalah mudah dan diberikan resep yang tidak sulit dan amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
g. Apakah Anda akan melakukan kunjungan ulang untuk melakukan konsultasi?	Ya, saya akan melanjutkan untuk melakukan konsultasi di masa yang akan datang.
h. Apakah Anda akan memberikan informasi kepada orang lain (keluarga/teman/ tetangga) tentang praktik paranormal yang dilakukan Bp. K?	Ya mas... Saya akan memberitahu teman atau saudara yang mempunyai keluhan untuk berkonsultasi kesini....

Faktor yang mempengaruhi motivasi konsultasi	
1. Faktor Intenal	
a. Persepsi terhadap diri sendiri Apa yang membuat anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan persepsi dari dalam diri Anda?	Alasan saya untuk berkonsultasi kepada Bapak K sebagai praktisi paranormal karena saya beranggapan bahwa pengobatan yang dilakukan Bapak K. sesuai dengan diri saya.
b. Harga diri dan prestasi (tingkat kesehatan) Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek harga diri dan prestasi?	Saya berkonsultasi ke Bapak K agar saya bisa lebih mandiri dan sehat untuk bekerja dan beraktivitas kembali untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga.
c. Harapan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan harapan Anda?	Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. dengan harapan keluhan yang saya alami dapat segera sembuh dan pulih serta tidak terjadi dampak lebih lanjut.
d. Kebutuhan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan kebutuhan pengobatan penyakit?	Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan obat penyakit yang saya alami.
2. Faktor eksternal	
a. Sifat kegiatan Apa yang membuat Anda berkonsultasi paranormal berdasarkan sifat praktik paranormal?	Alasan saya berkonsultasi karena metode yang digunakan Bpk. K menggabungkan resep secara herbal dan spiritual dengan amalah sholat dan sholawat. Setelah saya melakukan arahan Bapak K, saya menjadi lebih tenang dan penyakit yang saya alami menjadi berkurang.
b. Kelompok masyarakat Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek kelompok masyarakat?	Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K karena diberikan informasi dari saudara bahwa Bapak K sebagai paranormal yang bisa mengatasi berbagai masalah kesehatan. Rekomendasi saudara saya ini membuat saya lebih tertarik.
c. Keadaan lingkungan	

<p>Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek lingkungan Anda?</p>	<p>Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K karena budaya di masyarakat saya yang meyakini bahwa pengobatan dan konsultasi paranormal sebagai bentuk pengobatan yang baik dan lengkap.</p>
---	--

Pertanyaan	Pasien 5
Latar Belakang; <ul style="list-style-type: none"> • Nama (Inisial) • Umur • Alamat • Status 	Tn. D 59 Tahun Semarang Menikah
Kriteria	Penyakit gabungan (fisik dan nonfisik)
a. Apa menurut Anda yang dimaksud paranormal?	Paranormal itu orang yang mempunyai kelebihan untuk membantu dan menyembuhkan orang lain.
b. Apa tujuan dan alasan menggunakan jasa paranormal?	Saya menggunakan jasa paranormal dengan tujuan untuk melakukan pengobatan terhadap penyakit saya. Saya menggunakan jasa paranormal karena mudah dan tidak banyak persyaratan.
c. Sejak kapan Anda melakukan konsultasi ke paranormal?	Saya melakukan konsultasi kesini sudah 5 kali mas...
d. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang praktik paranormal?	Saya memperoleh informasi praktik paranormal Bp K dari tetangga dan teman saya.
e. Apa syarat melakukan konsultasi kepada paranormal?	Syarat untuk konsultasi sangat mudah dan tidak rumit.. Saya tinggal datang atau WA dlu untuk meminta waktu berkonsultasi.
f. Bagaimana pendapat Anda tentang kelebihan hasil konsultasi yang telah dilakukan?	Menurut saya kelebihan konsultasi kepada Bp. K sangat baik dan diberikan beberapa solusi untuk mengatasi masalah yang alami berupa ramuan herbal dan amalan dzikir/doa.
g. Apakah Anda akan melakukan kunjungan ulang untuk melakukan konsultasi?	Ya, saya akan melakukan pengobatan dan konsultasi yang akan datang.
h. Apakah Anda akan memberikan informasi kepada orang lain (keluarga/teman/ tetangga) tentang praktik paranormal yang dilakukan Bp. K?	Ya... Saya akan memberitahu kepada teman/ tetangga/ saudara untuk melakukan konsultasi kesini.

Faktor yang mempengaruhi motivasi konsultasi	
1. Faktor Intenal	
a. Persepsi terhadap diri sendiri Apa yang membuat anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan persepsi dari dalam diri Anda?	Alasan saya untuk berkonsultasi kepada Bapak K sebagai praktisi paranormal karena saya beranggapan bahwa pengobatan yang dilakukan Bapak K. sesuai dengan diri saya.
b. Harga diri dan prestasi (tingkat kesehatan) Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek harga diri dan prestasi?	Saya berkonsultasi ke Bapak K agar saya bisa lebih mandiri dan sehat untuk bekerja dan beraktivitas kembali untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga.
c. Harapan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan harapan Anda?	Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. dengan harapan keluhan yang saya alami dapat segera sembuh dan pulih serta tidak terjadi dampak lebih lanjut.
d. Kebutuhan Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan kebutuhan pengobatan penyakit?	Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K. berdasarkan kebutuhan untuk mendapatkan obat penyakit yang saya alami.
2. Faktor eksternal	
a. Sifat kegiatan Apa yang membuat Anda berkonsultasi paranormal berdasarkan sifat praktik paranormal?	Alasan saya berkonsultasi karena metode yang digunakan Bpk. K menggabungkan resep secara herbal dan spiritual dengan amalah sholat dan sholawat. Setelah saya melakukan arahan Bapak K, saya menjadi lebih tenang dan penyakit yang saya alami menjadi berkurang.
b. Kelompok masyarakat Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek kelompok masyarakat?	Alasan saya melakukan konsultasi kepada Bapak K karena diberikan informasi dari saudara bahwa Bapak K sebagai paranormal yang bisa mengatasi berbagai masalah kesehatan. Rekomendasi saudara saya ini membuat saya lebih tertarik.
c. Keadaan lingkungan	

<p>Apa yang membuat Anda melakukan konsultasi paranormal berdasarkan aspek lingkungan Anda?</p>	<p>Alasan saya berkonsultasi kepada Bapak K karena budaya di masyarakat saya yang meyakini bahwa pengobatan dan konsultasi paranormal sebagai bentuk pengobatan yang baik dan lengkap.</p>
---	--